



PARIS
Hotel & Spa

Front Office

PAS

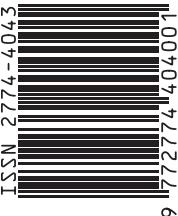
PARIS ANAK SEKOLAH



SATU JAM BERSAMA BAGUS WIRATA



Keren, SMA Paris Kini Punya “Hotel”





PAS Sepuluh Tahun

Tahun 2024 SMA Paris memasuki usia empat dasa warta. Rentang perjalanan waktu panjang, tentu penuh warna, sebagai lembaga pendidikan yang turut mencerdaskan anak-anak bangsa. Tahun 2014, untuk pertama kali SMA Paris menerbitkan majalah sekolah yang diberi nama PAS. Paris Anak Sekolah begitu kepanjangannya. Dari nama ini ribuan anak-anak yang selesai belajar di SMA Paris diharapkan membawa pesan tak tertuliskan. Ini, anak-anak SMA Paris bercirikan pendidikan dan punya karakter.

PAS edisi perdana tahun 2014 masih hitam putih. Orang-orang yang mengisi masih sangat terbatas. Namun, di tengah catatan-catatan itu, PAS tampak sebagai sebuah majalah. Seiring perjalanan, PAS senantiasa berbenah dan berbenah. Lembaga selalu mendukung. Hanya memang, karena "sumber daya manusia" yang menopang, khususnya para siswa datang dan pergi dengan kemampuan yang berbeda-beda, hal ini berpengaruh pada ketersediaan pasokan naskah.

Setelah empat tahun, pada tahun 2018, PAS terbit penuh warna, dan ruang-ruang lebih bervariasi membuka kesempatan bagi keluarga besar SMA Paris mengambil peran. Mereka diharapkan mengisi PAS dan menyatukan talenta-talenta. Semua inhi sesungguhnya wujud kecintaan

dan keberanian kepala sekolah yang tidak pernah berhenti memperhatikan PAS.

Selama perjalanan itu, PAS lantas diusulkan mendapat nomor ISBN dan tidak berapa lama menunggu setelah menyelesaikan beberapa penerbitan, nomor ISBN pun didapat. Mulai tahun 2019, PAS telah mencantumkan nomor ISBN setiap kali terbit.

PAS sebagai majalah sekolah yang dimiliki SMA Paris, pada tahun 2024 ini telah menginjak 10 tahun. Satu dasa warta PAS.

Pabila PAS diterima tahun 2024, pertanda PAS sudah sepuluh tahun dan memasuki edisi XII. Edisi penuh warna yang bervariasi diharapkan tetap terjaga terbit setiap tahun sekali.

PAS majalah sekolah milik SMA Paris. PAS sudah sepuluh tahun, tentu tetap dibutuhkan evaluasi dan pembenahan-pembenahan. Tiada henti segenap pengarah PAS menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Ida Bagus Parwita, M.Pd., selaku Kepala SMA Paris yang dengan kecintaan beliau memperhasilkan PAS. Hormat dan terima kasih PAS sudah melewati usia sepuluh tahun.

Salam!

Tim Redaksi PAS

REDAKSI

PEMBINA: Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd. (Kepala Sekolah). **PENGARAH:** I Wayan Suartha, S.Pd. **ANGGOTA PENGARAH:** I Wayan Sudiarta, S.Pd., Drs. Nengah Sukirta, Ni Komang Artini, S.Pd. **SEKRETARIS:** REDAKSI: Ni Kadek Purnama Dewi. **FOTOGRAFI/DOKUMENTASI:** Putu Nova Diatmika, S.Pd., Ni Putu Desi Ariati, S.Pd. **DISTRIBUTOR/SIRKULASI:** Drs. I Gusti Ngurah Putra Susana, OSIS SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung. **ALAMAT REDAKSI:** SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung (Jl. Flamboyan No. 57 Semarapura). Telp. 0366-21506, Email: info@smaparispgriklungkung.sch.id

Pengabdian Guru-Siswa

Alah Bhagawan Dhomya, mempunyai tiga siswa: Sang Arunika, Sang Utamanyu, dan Sang Weda. Sebelum dianugerahi pengetahuan tentang dharma, ketiga siswa diuji akan kekuatan serta baktinya terhadap guru.

Sang Arunika bekerja di sawah. Sang Utamanyu menggembalaan Lembu dan Sang Weda bekerja di dapur. Ketiga siswa menjalani ujian.

Sang Arunika mendapat ujian. Hujan turun dengan lebat, membuat pematang sawah jebol setiap kali diperbaiki dan jebol lagi.

Sang Arunika tak berdaya, maka badannya direbahkan sebagai pengganti pematang yang jebol. Mengetahui apa yang telah dilakukan Sang Arunika, Sang Guru mengakui akan ketaatan dan bakti siswa. Sang Guru memberi anugerah segala pengetahuan dan kecerdasan.

Sang Utamanyu menggembalaan Lembu, dalam penggembalaannya, menahan haus dan lapar, semua hadir meminta-minta diserahkan pada guru. Satu ketika, Sang Utamayu sampai memakan buih susu yang menetes dari mulut anak lembu. Sang guru menghirdik, bahwa makanan itu tidak pantas, makanan itu bukan kepunyaannya.

Sampai suatu waktu, Sang Utamanyu memakan getah daun maduri. Sang Utamanyu menjadi buta, dalam perjalanan terperosok jatuh ke dalam sumur mati. Lembu-lembu gembalaan Sang Utamanyu pulang tanpa tuannya.

Sang Guru mengataui ketaatan dan bakti siswa pada Guru, maka Guru menganugerahkan mantra-mantra obat Dewi Aswino.

Sang Weda melakukan tugas-tugas dengan sangat baik. Sang Weda penuh kasih hati dan paham akan seorang pengabdi. Maka, Sang Guru menganugerahkan segala macam ilmu pengetahuan mantra dan kecerdasannya.

Bhagawan Domya menguji kesetiaan siswa-siswanya menganut hal mengabdi kepada Guru. Maka, segala anugerah, ilmu pengetahuan turun kepada siswanya. Bhagawan Domya telah mengabdi lewat jalan ilmu pengetahuan.

Cerita dari Itihsa Mahabharata telah memberi gambaran, merefleksikan apa yang bernama pengabdian.

■ I Wayan Suartha



Paris Hotel & Spa, Kebanggaan Baru SMA Paris

SMA Paris baru saja membuat gebrakan dengan menghadirkan sebuah tempat khusus untuk tempat praktik kepariwisataan bagi siswa yang dibuat menyerupai hotel dan spa. Fasilitas baru itu diberi nama "Paris Hotel & Spa". Fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik siswa jurusan perhotelan, tetapi juga menjadi ikon kebanggaan sekolah. Hotel ini dibangun dengan konsep modern dan elegan, seolah membawa nuansa hotel bintang lima ke lingkungan sekolah.

Kepala SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung (SMA Paris), Drs. Ida Bagus Gede Parwita, M.Pd., menjelaskan Paris Hotel & Spa mulai dibangun pada tahun 2022 dengan menggunakan dana sumbangan dari orang tua siswa. Paris Hotel & Spa dibangun untuk memberikan pengalaman praktik yang lebih mendekati suasana hotel dan spa sesungguhnya.

"Fasilitas yang disediakan di Paris Hotel & Spa dibuat semirip mungkin dengan hotel dan spa yang sesungguhnya. Bahkan fasilitasnya disesuaikan dengan fasilitas hotel bintang lima."

I Komang Ary Purnama



Di tempat ini siswa SMA Paris belajar dari hal-hal yang elementer dalam menjalani praktik pelayanan di industri pariwisata," kata Pak Parwita.

Menurut Pak Parwita, keberadaan Paris Hotel & Spa merupakan cermin kesungguhan SMA Paris memberikan layanan terbaik kepada para siswa. Dengan begitu, citra SMA Paris sebagai salah satu SMA plus pariwisata di Klungkung akan makin kokoh.

Salah seorang siswa SMA Paris, Ni Komang Juniantari mengaku benar-benar terkesan dengan fasilitas baru di SMA Paris itu.

Menurutnya, adanya Paris Hotel & Spa memberikan reputasi baru bagi SMA Paris. Tidak banyak sekolah yang menyediakan fasilitas setara hotel bintang lima, dan ini tentunya menjadi nilai tambah besar, baik bagi siswa maupun sekolah itu sendiri.

Desain Klasik yang Memukau

Menurut Juniantari, Paris Hotel & Spa terlihat sangat klasik dengan sentuhan jam dinding yang estetik. Desain ini membuat suasana men-

jadi unik, menggabungkan unsur elegan dan tradisional yang sangat jarang ditemui di lingkungan sekolah.

Meski dikelola oleh siswa, kebersihan "hotel" juga sangat terjaga. Hal ini menunjukkan profesionalisme dan kesungguhan siswa dalam mengelola fasilitas tersebut.

Paris Hotel & Spa juga dinilai Juniantari memiliki berbagai fasilitas, mulai dari spa, *housekeeping*, hingga *front office* yang sangat memadai untuk mendukung pembelajaran siswa. Bahkan, fasilitasnya tidak kalah dengan hotel profesional di luar sana.

"Salah satu yang membuat saya terkesan adalah logo dan tulisan SMA Paris di bangunan hotel. Warna dan desainnya berpadu sempurna dengan keseluruhan konsep hotel, menambah kesan megah dan elegan," kata Juniantari.

Ni Komang Adi Sumertini, siswa kelas XII C mengungkapkan bahwa Paris Hotel & Spa memiliki desain yang sangat indah dan elegan. "Fasilitasnya sangat lengkap untuk menunjang praktik kami di bidang pariwisata," katanya. Namun, ia juga menyoroti beberapa kekurangan, seperti perlunya peningkatan daya listrik agar semua fasilitas, terutama di spa, *housekeeping*, dan *front office*, dapat beroperasi dengan maksimal.

Harapan untuk Masa Depan

Sebagai siswa, Adi Sumertini berharap Paris Hotel

Ni Komang Adi Sumertini



Ni Komang Juniantari

& Spa ini bisa terus berkembang dan menarik lebih banyak minat, terutama dari adik-adik SMP yang ingin melanjutkan pendidikan di SMA Paris. Dengan fasilitas seperti ini, kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang sangat berharga untuk masa depan.

"Bagi kami, Paris Hotel & Spa bukan hanya sebuah bangunan, tetapi juga simbol dari kreativitas dan semangat inovasi SMA Paris. Semoga langkah ini menjadi inspirasi bagi sekolah lain di seluruh Indonesia," kata Adi Sumertini.

I Komang Ary Purnama, siswa kelas XIIIA juga mengaku sangat terkesan saat pertama kali masuk ke dalam Paris Hotel & Spa. "Bahkan lebih bagus dari hotel tempat saya *training*," kata Ary Purnama.

Menurutnya, cahaya lampu yang menerangi setiap sudut ruangan menjadikannya seperti hotel bintang lima yang begitu megah dan menawan. Hotelnya juga dilengkapi dengan AC. Dengan begitu ruangannya sangat sejuk dan nyaman untuk ditempati.

"Harapan saya dengan adanya Paris Hotel & Spa ini dapat menarik perhatian dan minat adik-adik SMP nanti untuk bersekolah di SMA Paris," kata Ary Purnama.

(Tim PAS)

Perkuat Citra SMA Paris sebagai SMA Pariwisata Unggulan

Sebagai salah satu sekolah pariwisata terkemuka di Klungkung, SMA

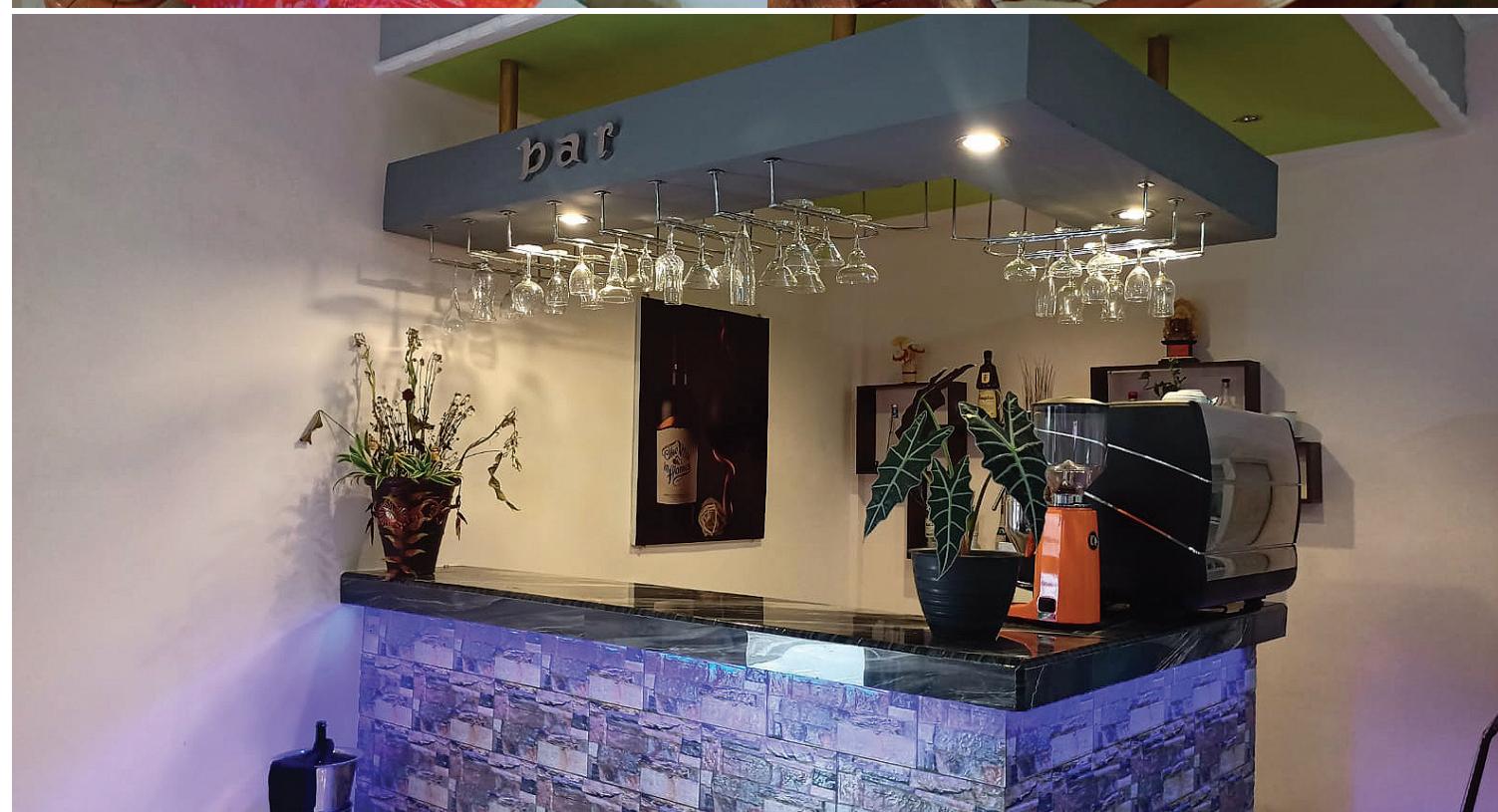
Pariwisata PGRI Dawan Klungkung, atau yang lebih dikenal dengan SMA PARIS, kembali membuktikan komitmennya dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik.

Melalui pembangunan Hotel Flamboyan, sekolah ini berhasil menciptakan fasilitas modern yang mengintegrasikan pendidikan dan dunia industri.

Dibangun pada pertengahan tahun 2024, Hotel Flamboyan langsung menjadi ikon baru SMA Paris. Dengan desain minimalis nan mewah, hotel ini berhasil mencuri perhatian banyak pihak. Hotel ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas lengkap untuk mendukung kegiatan praktik siswa jurusan Housekeeping, SPA, dan Front Office.

Salah satu daya tarik utama dari Hotel Flamboyan adalah ruang depan yang dirancang sebagai area praktik *front office*. Tulisan "SMA PARIS" dengan lampu hias menjadi pusat perhatian, memberikan kesan

elegan pada bangunan ini. Area ini juga dilengkapi dengan AC, kursi kayu modern, meja *front office*, dan dekorasi bunga yang unik, menciptakan suasana nyaman dan profesional.



Fasilitas Praktik yang Memukau

Masuk lebih jauh ke area hotel, kita akan menemukan ruang praktik spa yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat berlatih secara maksimal. Ruangan ini dilengkapi dengan kaca besar, kursi, tempat tidur



facial, dan perlengkapan lainnya yang mendukung pembelajaran. Fasilitas yang lengkap ini memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi para siswa, seolah mereka sedang bekerja di hotel profesional.

Hotel Flamboyan juga memiliki bedroom hotel yang digunakan sebagai tempat praktik jurusan *house-keeping*. Terletak di belakang ruang *front office*, area ini memiliki desain yang mewah dengan sentuhan modern. Saat memasuki kamar, siswa akan disambut oleh pintu dengan sistem kunci canggih. Di dalamnya, terdapat dua tempat tidur besar dengan dekorasi *honey moon towel*, lemari pakaian, dan cermin besar.

Tidak ketinggalan, kamar mandi di *bedroom* ini dilengkapi dengan *bathtub*, *shower*, wastafel modern dengan kaca LED, serta fasilitas lainnya yang memberikan kesan hotel bintang lima. Semua fasilitas ini memastikan siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga merasakan praktik langsung dalam lingkungan yang mendekati dunia kerja sebenarnya.

Inovasi dan Identitas Sekolah

Hotel Flamboyan tidak hanya menjadi fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas SMA Paris sebagai sekolah pariwisata unggulan. Kehadiran hotel ini menjadi sarana promosi yang efektif untuk menarik minat masyarakat. Tidak hanya siswa, masyarakat yang mengunjungi hotel ini akan meninggalkan kesan positif terhadap SMA Paris.

Dengan fasilitas dan inovasi yang ditawarkan, Paris Hotel adalah bukti nyata bahwa pendidikan bisa berjalan seiring dengan kebutuhan dunia kerja. Hotel ini menjadi simbol bahwa SMA Paris tidak hanya melahirkan lulusan berkualitas, tetapi juga siap bersaing di dunia pariwisata profesional.

▪ Ni Wayan Echa Asti Anjani



SMA Paris Ukir Sejarah Raih 'Runner Up' Cricket Bupati Cup 2024

Pagi yang cerah menjadi saksi awal dari perjuangan yang penuh semangat bagi Tim Cricket SMA Paris dalam mengikuti perlombaan Cricket putri dalam ajang Bupati Cup 2024. Di tengah persaingan ketat dengan 4 tim lain dari sekolah-sekolah yang berbeda, Tim Paris menunjukkan kesiapan dan kekuatan dengan kehadiran sembilan anggota yang telah bersiap secara intens untuk momen penting ini.

Perlombaan yang berlangsung selama dua hari, yaitu 29–30 April 2024 di Lapangan Umum Dawan itu menjadi panggung di mana kerja sama dan kemampuan Tim Paris diuji secara nyata. Meskipun Tim Paris merupakan tim baru dan dihadapkan dengan lawan-lawan yang lebih berpengalaman dalam kompetisi ini, Tim Paris tidak gentar. Mereka tidak pernah berpikir apakah Tim Paris akan bisa menghadapi para senior. Tim Paris yakin akan bisa menghadapi lawan, karena dengan semangat pantang menyerah yang tidak tergoyahkan, dan dukungan penuh oleh para guru, pelatih, serta teman-teman yang tak kenal lelah, menjadi sebuah motivasi yang sangat besar dan berarti bagi Tim Paris.

Selama dua hari, pertandingan yang sengit telah berlangsung, Tim Paris menampilkan performa yang mengesankan dengan berjuang dalam tiga kali pertandingan. Meskipun mengalami satu kali kekalahan, tim Paris mampu meraih dua kemenangan gemilang. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan tekad dan semangat mereka, tetapi juga menjadi bukti dari kerja keras dan persiapan yang matang dari bu-

lan-bulan sebelumnya, demi membawa dan menghormati nama baik sekolah.

Puncak dari perjuangan Tim Paris datang pada hari Kamis, 2 Mei 2024, ketika acara pengumuman kejuaraan berlangsung. Tim Paris akhirnya berhasil menempati posisi juara kedua dalam perlombaan. Di tengah riuhnya tepuk tangan dan musik yang mengiringi, Tim Paris dengan bangga mengangkat kepala mereka dan maju untuk mengambil penghargaan itu. Piala yang mereka bawa pulang tidak hanya menjadi simbol kebanggaan bagi sekolah, tetapi juga merupakan bukti nyata akan tekad dan semangat yang tak tergoyahkan dalam menghadapi segala tantangan.

Keberhasilan ini tidak hanya menjadi momen bersejarah bagi Tim Cricket SMA Paris, tetapi juga akan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang atau adik-adik kelas mereka nantinya untuk terus berjuang dan tidak pernah menyerah dalam mencapai impian mereka, serta mampu untuk tetap mempertahankan prestasi yang telah mereka raih. Karena dengan terus berjuang dan pantang menyerah tidak akan ada kemustahilan untuk sebuah kesuksesan. Dengan prestasi gemilang ini, Tim Paris telah menorehkan namanya dalam lembaran sejarah sekolah, dan menjadi bukti nyata akan potensi yang luar biasa.

• Ni Putu Mei Ayu Diah Santi



Lomba Memasak Makanan Khas Klungkung, SMA Paris Juara II

Surya memancarkan sinarnya tanda terbitnya matahari, menjadi langkah awal perjuangan bagi Sangga Putra dan Putri Ambalan Wasudewa Dewaki SMA PARIS dalam mengikuti perlombaan CANGKLUNG CAMP COMPETITION 1 C3 TAHUN 2024. Sangga Putra dan Putri yang terdiri dari 8 orang dimasing – masing Sangga. Tentunya mereka sudah menyiapkan diri dengan baik untuk mengikuti perlombaan ini bersama dengan 6 ambalan lainnya tingkat SMA SE-KABUPATEN KLUNGKUNG. Perlombaan CANGKLUNG CAMP COMPETITION 1 C3 2024 bertempat di Bali Country Side, Sidemen, Karangasem.

Perlombaan CANGKLUNG CAMP COMPETITION 1 C3 TAHUN 2024 melibatkan 7 mata lomba dengan waktu 3 hari 2 malam. Di hari pertama Selasa, 02 Juli 2024 yakni dimulai dengan registrasi, dilanjutkan sangga di masing-masing ambalan memasang tenda camp dan istirahat. Kemudian dilanjutkan dengan Upacara pembukaan C3. Terlepas dari itu lomba pun berlangsung, lomba yang pertama yaitu Lomba Tapak Perkemahan yang dimana tenda Kami akan dinilai sebagai bentuk dari perlombaan ini. Selanjutnya lomba video reportase pada perlombaan ini siswa harus meliput kegiatan di hari pertama (pada lomba – lomba) kemudian akan di posting di media sosial dan dinilai. Lomba terakhir yaitu Lomba Pionering Tiang Bendera Portable dimana setiap regu berlomba untuk membuat pionering kreasi terbaik mereka dan Lomba Pidato yang diadakan di Aula Bali Country Side. Kejuaraan di umumkan melalui papan kejuaraan pada malam harinya, namun sayang pada hari pertama kedua Sangga perwakilan SMA PARIS belum bisa menorehkan prestasi.

Di hari kedua yakni Rabu, 03 Juli 2024 kegiatan C3 berlanjut dengan senam pagi kemudian apel pagi. Di hari kedua ini Sangga Putra dan Putri SMA PARIS bersiap untuk mengikuti kegiatan perlombaan diantaranya Lomba Senam Pramuka Jilid 1 yang dilaksanakan di Aula Bali Country Side. Dilanjutkan dengan Lomba memasak makanan Khas Klungkung. Tim Putri SMA PARIS yang diikuti oleh Sugiani, Echa, Ira dan Sumiantari, dan berhasil menorehkan prestasi sebagai Juara 2. Hal itu merupakan kebanggaan bagi Sangga Putri Ambalan Wasudewa Dewaki. Perlombaan berlanjut dengan lomba memasak rimba. Kemudian dilanjutkan dengan Outbond dan Upacara api unggul serta pentas seni.

Di hari ketiga yakni Rabu, 04 Juli 2024 tiba-hari terakhir Kegiatan CANGKLUNG CAMP COMPETITION 1 C3 TAHUN 2024. Kegiatan dimulai dengan senam pagi dilanjutkan dengan apel pagi, Tracking areal per-

kemahan, Upacara penutupan dan yang terakhir adalah pengumuman kejuaraan secara resmi. Dimana Ambalan Wasudewa Dewaki SMA PARIS membawa pulang 1 piala kejuaraan yaitu Lomba Memasak Makanan Khas Klungkung oleh Sangga Putri, namun Sangga Putra belum bisa membawa pulang piala pada saat itu.

Hari berganti dengan Malam Puncak pengambilan hadiah kejuaraan berupa piala, piagam dan tiska bagi Tim Putri SMA PARIS pada 31 Agustus 2024. Dengan penuh semangat perwakilan Sangga Ambalan Wasudewa Dewaki SMA Paris menjemput piala kemenangannya di Monumen Puputan Klungkung. Dengan bangga perwakilan Sangga Putri SMA PARIS yang diwakili oleh Ni Komang Sumiantari maju mengambil piala dan mempersembahkannya untuk sekolah. Rasa bangga menyelimuti menandakan perjuangan Tim SMA PARIS yang tak sia – sia. Ukiran yang megah pada piala kayu tersebut telah mengukir tekad, semangat juang, dan rasa pantang menyerah dari Sangga Putri SMA PARIS untuk Ambalan Wasudewa Dewaki dan sekolah.

Kemenangan Tim Ambalan Wasudewa Dewaki, telah mengukir sebuah momen bersejarah dalam Pramuka Ambalan Wasudewa Dewaki SMA Paris. Bukti nyata bahwa potensi memang benar adanya disatukan dengan semangat juang yang tinggi. Keberhasilan ini Kami harap menjadi motivasi bagi generasi selanjutnya, agar percaya pada potensi, semangat juang, pantang menyerah untuk membawa banyak prestasi gemilang bagi Pramuka Ambalan Wasudewa Dewaki SMA Paris, dan sekolah.

• Ni Wayan Echa Asti Anjani





'CAPATA' EMPAT DASA WARSA SMA PARIS

Dengan mengusung tema "CAPATA: Cemerlang Paris Berprestasi dan Berkarya", SMA Paris merayakan HUT ke-40, 31 Agustus 2024. Sejatinya, HUT SMA PARIS jatuh pada 1 Agustus, namun perayaan baru bisa dilaksanakan 31 Agustus oleh OSIS SMA Paris.

Perayaan yang dilaksanakan dengan duduk di lantai halaman sekolah dengan panggung yang dihiasi seluruh keluarga besar SMA Paris, penuh suka cita merayakannya. Dimulai dengan tari penyambutan selamat datang lalu laporan Echa Anjani selaku ketua panitia HUT, dalam penyampaiannya bahwa HUT SMA Paris ke-40 telah dimulai sejak awal Agustus dengan persembahan *mareresik* di Pura Kentel Gumi. Beberapa kegiatan internal-eksternal mengisi HUT ke-40 tahun 2024 ini. Salah satu kegiatan eksternal adalah lomba *story telling* tingkat SMP se-Bali Timur. Dalam lomba ini ada 15 SMP se-Bali Timur berpartisipasi.

Kepala SMA Paris, Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd., tampil sederhana memberi pengantar sebelum pemotongan tumpeng. "Rentang waktu 40 tahun ternyata telah lebur kita lalui dan rentang itu warna warni. Perlahan berbagai tantangan sekolah telah dapat kita lalui, dan bangun tahun 2024. SMA PARIS masih tetap eksis dan tahun 2024 ini enam kelas anak-anak kelas X belajar di SMA Paris," kata Bapak Kepala Sekolah.

"Mari kita sadar dan sabar. Dengan dua kata ini segala rintangan akan bisa kita lalui," kata Bapak Kepala Sekolah.

Makna nasi tumpeng dipotong

oleh Bapak Kepala Sekolah dan terus diserahkan pada ketua panitia anak-anak OSIS yang gigih berbuat banyak mempersiapkan HUT Sekolah.

Suka cita di panggung dilalui berpadu dan menyatu dalam irama musik. Di tengah sukacita Wakasek Kesiswaan, Pak Wayan Sudiarta yang kerap dipanggil Pak Cakep membisikkan sesuatu kepada komite sekolah. Beliau meminta memanggil anak yang lahir 31 Agustus. Dari 600 siswa salah seorang anak yang lahir 31 agustus, setelah namanya dipanggil anak ini buru-buru hendak lari dan tampil ke panggung. Akhirnya anak itu ke atas panggung. Bapak Kepala Sekolah memotong tumpeng diberikan kepada salah seorang anak yang lahir 31 Agustus, yakni I Wayan Manik Budiantara, siswa kelas XII.

"Saya sangat terharu, Pak". Suara siswa kelas XII yang lahir 31 agustus dan menerima potongan tumpeng dari Bapak Kepala Sekolah. Teman-temannya kelas X dan XI duduk di lantai menyanyikan "Selamat Ulang Tahun".

Inilah pengalaman pertama anak yang luar biasa. Suka cita masih berlanjut. Semua manajemen sekolah turun panggung. HUT SMAS Paris hingga menunggu jam 11 siang. Acara hiburan jadi yang ditunggu-tunggu karena tampil penyanyi populer idola anak-anak muda Bali kini, Bagus Wirata. Begitu Bagus Wirata naik ke panggung, kehebohan pun pecah. Siswa Paris ikut berjoget bersama Bagus Wirata.

Paris Jaya, Empat Dasa Warsa SMAS Paris!

[Tim PAS]



Acara hari ulang tahun (HUT) ke-40 SMAS Pariwisata PGRI Dawan digelar pada tanggal 31 Agustus 2024, mengundang banyak sekali kegembiraan bagi para siswa mau pun staf dan guru. Hal itu dikarenakan adanya serangkaian acara seru dan menarik. Terlebih dengan kedatangan artis favorit kalangan siswa, yaitu Bagus Wirata yang hadir pada puncak acara untuk memeriahkan acara HUT SMA Paris.

Bagus Wirata yang memiliki nama panjang I Komang Bagus Wirata Sandi lahir pada tanggal 29 November 1996. Dia berasal dari Buleleng, Bali. Ia telah tertarik pada dunia musik dari sejak umur 5 tahun. Awalnya ia hanya ikut tampil bersama kakaknya di acara-acara yang di gelar di kampung desanya. Pada saat itu Bagus Wirata sangat senang memperlihatkan hobinya dalam bernyanyi. Didukung oleh keluarga dan teman-teman sekitar, akhirnya ia merintis untuk jadi penyanyi pada tahun 2016.

Bagus Wirata sudah aktif di dunia permusikan lokal ketika ia pertama kali muncul di media sosial platform YouTube pada tahun 2021 berbekal ukulele dan kata-kata "hoa

SATU JAM BERSAMA BAGUS WIRATA

hoe" yang kini menjadi ciri khasnya. Sejak saat itu ia pun mulai melejit di dunia permusikan lokal. Bagus Wirata juga dikenal sebagai penyanyi dengan genre musik pop koplonya.

Kedatangan Bagus Wirata di SMA Paris sudah ditunggu-tunggu dari awal. Kedatangannya di SMA PARIS disambut hangat oleh para siswa, staf dan guru-guru yang ada nampak sangat bersemangat ketika ia tampil di SMA Paris. Ia juga membawakan beberapa lagu dan lagunya yang paling berkesan untuknya berjudul "Batur kintamani". Ia tampil sangat bersemangat sehingga siswa-siswi SMA Paris juga semakin semangat untuk bernyanyi dan berjoget bersama

Bagus Wirata. Bagus Wirata juga tak datang sendiri. Ia datang dengan staf dan bersama istri tercintanya, Erika Dewi yang selalu setia menemani Bagus Wirata.

Usai tampil, Bagus Wirata langsung dijamu di restaurant SMA Pariwisata PGRI Dawan dan berfoto dengan para siswa juga staf dan guru-guru SMA Paris. Sejenak sebelum meninggalkan SMA Paris Bagus Wirata memberikan motivasi untuk siswa-siswi agar tetap semangat dalam belajar, mencintai diri sendiri, dan mencintai keluarga juga. Ia juga berpesan untuk menjauhi hal-hal negatif di masa-masa remaja sehingga dapat membanggakan nama keluarga. Begitulah rangkaian keseruan kedatangan Bagus Wirata ke SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung.

▪ Ni Ketut Saskara Yanti (XI.E)





Bincang Riang dengan Bagus Wirata

Menjadi Diri Sendiri, Tetap Cintai Keluarga

Bagus Wirata kini menjadi sosok penyanyi Bali yang paling populer. Nyaris tak ada penggemar lagu pop Bali yang tak kenal namanya. Nyaris di berbagai hajatan, baik untuk umum maupun hajatan keluarga, Bagus Wirata kerap kali diminta mengisi. Saat dia tampil, penonton senantiasa membludak. Saat perayaan HUT ke-40, SMA Paris secara khusus mengundang Bagus Wirata mengisi puncak acara HUT. Dia tampil dengan sejumlah single dan mendapat respons meriah dari warga SMA Paris. Di sela-sela mengisi acara HUT SMA Paris itu, reporter PAS, **Saskara Yanti**, sempat mewawancarainya. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Apa motivasi Bli Bagus untuk menjadi penyanyi sekarang?

Kalau ngomongin motivasi, yang pertama *tiang* memang dari awal sudah hobi yang namanya nyanyi. Terus dari hobi itu didukung oleh keluarga dan lingkungan. Itu yang terpenting. Yang *tiang* lihat, ya, kesuksesan seseorang itu yang paling penting keluarga dan lingkung-

an. Di samping itu teman, sahabat juga menjadi acuan untuk kita menjadi seseorang. Kalau dari Bli Bagus sih itu. Kalau motivasi yang lain mungkin, ya, berjalan apa adanya sesuai proses aja sih.

Bisa ceritakan pengalaman masa kecilnya, Bli?

Kalau ngomongin masa kecil Bli Bagus, jujur, saat umur 5 tahun, Bli Bagus sudah suka nyanyi. Pas banget kakaknya Bli Bagus juga suka yang namanya musik begitu. Jadi di desa, di kampung kan biasa saat hari raya Galungan dan Kuningan ada bazar, ada hiburan masyarakat. Kakaknya Bli nyanyi dah dia. Begitu. Nah, Bli bagus umur 5 tahun bertekad wajib harus naik panggung, wajib harus nyanyi. Kalau gak nyanyi, Bli Bagus langsung nangis di tempat.

Wah.. mentalnya sudah terlatih dari sejak dini..

Iya benar. Kayak bagaimana, ya. Dari kecil pengen *show up* gitu loh. Istilahnya di Bali pengen *ajum* gitu loh. *Buih raga bisa magending*, begitu.

Menurut kakak album yang paling berkesan yang mana nih?

Hmmm, lagu, ya kalau Bli Bagus sih karna lagunya *single*, jadi belum ada album. Kalau kita ngomongin lagu, kalau lagu yang paling berkesan yang Bli bagus ciptain mungkin “Batur Kintamani”. Kenapa “Batur Kintamani”, mungkin karena buatnya cepet. Tumben Bli Bagus buat lagu liriknya yang pertama jadi sebelum syair. Biasanya kalau Bli Bagus buat lagu itu syairnya dulu. Main gitar, na...na...na..., nyari nadanya dulu. Habis nadanya dapat, baru nyari lirik. Kalau “Batur Kintamani” enggak, liriknya dulu jadi, baru nyari nada. Jadi kesannya itu beda dan jadinya cukup 10 menit. “Batur Kintamani” lagunya jadi cuma 10 menit. Pertama kali Bli Bagus sampe sekarang heran, kok bisa gitu loh. Mungkin karena *mood*. *Mood*-nya bagus. Kalau Bli

Bagus sebagai penyanyi yang paling pertama itu *mood* harus bagus begitu.

Di antara bapak atau ibu, mana yang paling disayang?

Ha...ha...ha... Ibu-bapak semuanya sih. Tapi kalau Bli Bagus sebagai anak cowk pasti lebih deket ke ibu, begitu. Mungkin kalau adik anak cewek deketnya ke bapak. Begitu, ya? Kalau Bli Bagus deketnya sih sama ibu, begitu.

Kata motivasinya untuk siswa dan masyarakat?

Kata-kata, mungkin untuk adik-adik semuanya, tetap semangat. Semangat menjadi diri sendiri, semangat belajar, semangat mencintai keluarga. Itu yang paling penting. Itu *basic* kita untuk menjadi seseorang. Ya, kalau kita udah cinta sama keluarga, kita gak mau bakal berbuat jahat. Kita gak mau bakal berbuat yang jelek. Begitu. Kita gak mau menjelek-jelekkan nama keluarga, apalagi nama diri kita sendiri. Itu yang paling penting. Bli Bagus sampaikan buat teman-teman, adik-adik, terutama *niki* kalau masa muda. Bli Bagus aja merasakan masa muda menggebu-gebu. Pengen *ajum*, dot kene dot keto, tapi kita harus punya fondasi. Kita harus

punya pegangan. Di sana apa sih yang harus kita lakukan dan yang gak kita harus lakukan padahal kita ingin. Berbuat jahat, tapi *pih pedalem meme pedalem bapa jumah*. *Pang* ada fondasi seperti itu. Itu sih motivasi dari Bli Bagus. Buat masyarakat dan teman-teman semuanya yang dengar ini, yuk kita jaga nama baik kita sendiri, keluarga dan teman-teman semuanya. •

**Ya, kalau kita
udah cinta sama
keluarga, kita gak
mau bakal berbu-
at jahat. Kita gak
mau bakal berbuat
yang jelek.**

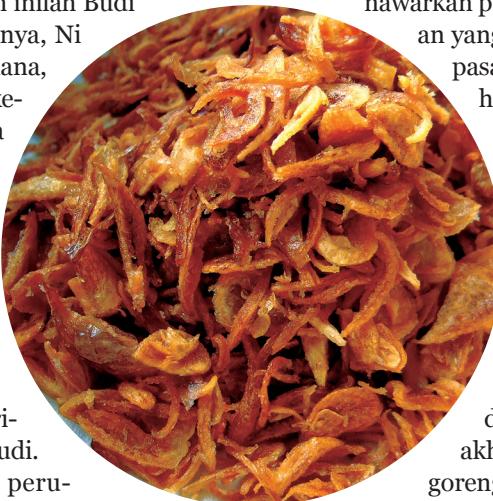
I Komang Budiarta

Dari Bawang Goreng Hingga Inspirasi Masyarakat

Di pelosok Dusun Gunung Sari, Sulawesi, lahirlah seorang anak laki-laki bernama I Komang Budiarta, pada 11 September 2006. Bisa saja Budi lahir di sana, karena saat masih dalam kandungan, ayahnya pindah ke Sulawesi untuk mencari nafkah jauh dari rumah aslinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tempat kelahirannya yang terpencil memberikan gambaran tentang lingkungan tempat Budi dibesarkan. Dengan latar belakang langit biru luas dan pegunungan hijau, kehidupan di desa ini mencerminkan kedamaian dan keaslian alam. Budi lahir di keluarga sederhana yang penuh semangat dan harapan untuk menciptakan perubahan positif dalam keluarganya.

Kehidupan Budi berawal dari lingkungan sederhana yaitu Besang Kangin, Gang Sahadewa, tempat ia berdomisili saat ini. Di lingkungan inilah Budi dibesarkan oleh kedua orang tuanya, Ni Made Sriati dan I Nyoman Sukariana, yang memiliki kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa. Keduanya memberi Budi landasan yang kuat untuk bermimpi dan berjuang untuk mencapai kesuksesan. Kedua orang tua Budi merupakan sosok pekerja keras dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Meski hidup dalam keterbatasan, mereka pantang menyerah untuk memberikan pendidikan yang baik untuk Budi.

Kehidupan Budi mengalami perubahan besar pada tahun 2019, ketika dunia terdampak pandemi Covid-19. Meski tinggal jauh dari pusat kota yang ramai, dampak pandemi masih terasa hingga di sana. Penutupan bisnis dan pembatasan perjalanan mengganggu perekonomian lokal, termasuk perekonomian keluarga Budi. Budi, yang terinspirasi oleh kebutuhan untuk membantu keluarganya dan melawan dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi ini, memutuskan untuk mengambil langkah berani dan memulai bisnis kecil-kecilan. Meski keadaan sulit menghadangnya, ia tidak menyerah dan melihatnya sebagai peluang untuk berinovasi dan berkontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Keputusannya untuk memulai



usaha kecil-kecilan dengan modal terbatas merupakan langkah awal menuju perubahan besar dalam hidupnya.

Berbekal resep dan petunjuk dari ibunya, Ni Made Sriati serta tekadnya, ia memutuskan untuk berjualan bawang goreng. Budi yakin dengan bawang goreng tersebut bisa membantu keuangan keluarganya di masa pandemi. Dengan langkah berani, Budi memulai perjalanan bisnisnya di tengah ketidakpastian yang ada. Meskipun tantangan besar menghadang, ia bertekad untuk tidak menyerah. Setiap langkah yang diambilnya penuh semangat dan harapan untuk menciptakan perubahan positif dalam keluarganya.

Langkah awal yang dilakukan Budi tidaklah mudah. Bersama kakaknya, ia memulai perjalanan berjualan bawang goreng ke berbagai tempat. Mulai dari Klungkung, Dawan, Kusamba, hingga Nusa Dua, Budi antusias menawarkan produknya. Meski berbagai tantangan yang dihadapi Budi seperti persaingan pasar dan penolakan dari beberapa pihak, namun Budi pantang menyerah. Mereka terus memperkenalkan bawang goreng kepada masyarakat setempat dengan rasa bangga dan percaya diri. Setiap penolakan dan hambatan yang dialaminya dipandang sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar lebih banyak.

Dengan waktu, kesabaran, dan tekad yang kuat, usaha Budi akhirnya membawa hasil. Bawang gorengnya menjadi populer terutama di daerah Kusamba dan Dawan. Kelezatan dan kualitas produknya dengan cepat menyebar di kalangan penduduk setempat, dan bawang goreng Budi yang lezat dan berkualitas pun menyebar dari mulut ke mulut. Setiap potongan bawang gorengnya tak hanya menawarkan cita rasa yang menarik, namun juga membawa cerita perjuangannya. Setiap pelanggan baru tidak hanya menjadi pembeli, tetapi juga bagian dari kelompok yang menghargai nilai-nilai tradisional dan kualitas yang diusung produk Budi.

Selama lima tahun terakhir, perkembangan bisnis Budi penuh lika-liku. Karena sekolah telah beroperasi dalam beberapa tahun terakhir, Budi harus bijaksana

dalam membagi waktunya antara pendidikan dan pekerjaan. Pada awalnya, Budi menghadapi tantangan besar dalam mencari pelanggan dan memperluas pasar. Meski sempat mengalami beberapa penolakan, Budi tak putus asa. Setiap kendala yang ditemuinya ia jadikan pelajaran untuk terus menyempurnakan strategi pemasarannya. Budi bertekad untuk terus membina hubungan baik dengan pelanggan dan memastikan setiap interaksi tidak hanya menghasilkan penjualan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

Budi memahami kesuksesannya berdampak besar tidak hanya di dunia usaha tetapi juga dunia sosial. Sebagai seorang publik figur, perilaku dan sikapnya menjadi pusat perhatian banyak orang. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk selalu berperilaku jujur dan menjadi teladan yang baik bagi orang lain. Kesadaran ini membuatnya berhati-hati dalam menjaga tindakan dan perkataannya, memastikan setiap tindakan yang dilakukannya sejalan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan bersikap konsisten terhadap prinsip moralnya, ia berharap dapat memberikan inspirasi positif dan membangun kepercayaan di masyarakat.

Kesuksesan Budi tidak hanya dilihat dari segi finansial, tetapi juga dari dampak positifnya. Budi menyadari bahwa kesuksesannya memberinya tanggung jawab yang besar. Ia sadar kini menjadi panutan bagi banyak orang, terutama generasi muda yang mengagumi perjuangannya. Oleh karena itu, Budi merasa mempunyai tanggung jawab untuk terus menjadi teladan yang baik bagi mereka. Ia berkomitmen menjaga integritas dan membagikan ilmunya kepada siapapun yang membutuhkannya. Meski sempat mengalami beberapa penolakan, Budi tak putus asa. Setiap kendala yang ditemuinya ia jadikan pelajaran untuk terus menyempurnakan strategi pemasarannya. Budi bertekad untuk terus membina hubungan baik dengan pelanggan dan memastikan setiap interaksi tidak hanya menghasilkan penjualan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

Budi memahami kesuksesannya berdampak besar tidak hanya di dunia bisnis, tetapi juga dunia sosial. Sebagai seorang publik figur, perilaku dan sikapnya menjadi pusat perhatian banyak orang. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk selalu berperilaku jujur dan menjadi teladan yang baik bagi orang lain. Kesadaran ini membuatnya berhati-hati dalam menjaga tindakan dan perkataannya, memastikan setiap tindakan yang dilakukannya sejalan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan bersikap konsisten terhadap prinsip moralnya, ia berharap dapat memberikan inspirasi positif dan membangun kepercayaan di masyarakat.



Dengan cara ini, secara tidak langsung Budi dapat menginspirasi orang lain untuk mewujudkan impiannya. Dengan berbagi pengalaman dan kisah suksesnya, Budi berharap dapat menjadi penyemangat bagi generasi muda untuk mewujudkan impiannya. Ia meyakini bahwa setiap orang memiliki potensi sukses yang besar jika memiliki tekad kuat dan kemauan bekerja keras. Oleh karena itu, Budi tidak hanya berbagi kisah suksesnya saja, namun melalui kisahnya secara tidak langsung Budi sudah mendorong para generasi muda untuk mengikuti jejaknya. Budi yakin, dengan cerita dan dukungan yang tepat, ia dapat menyemangati generasi muda untuk meraih prestasi terbaiknya dan meraih kesuksesan yang diimpikannya.

Dengan demikian, kesuksesan Budi tidak menjadi akhir dari perjalanan hidupnya, tetapi hanya awal dari babak baru yang menantang. Tanpa kenal lelah, dia terus berusaha berkembang dan mencari cara untuk memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan dunia di sekitarnya. Dengan semangat yang tak pernah padam dan tekad yang bulat, Budi siap menghadapi segala tantangan yang mungkin datang. Dia menjadikan setiap tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar lebih banyak lagi. Melalui ketekunan dan dedikasinya, Budi terus menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya, mendorong mereka untuk berani bermimpi besar dan bekerja keras mewujudkannya. Budi bertekad untuk menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik bagi semua orang, satu langkah dan satu inspirasi pada satu waktu. [•]



I DEWA AYU BINTANG PRADNYANI

'Calonarang' Ini Tantangan Baru

Mengenakan pakaian pramuka, gadis remaja ini tampak sederhana dan menarik. PAS mendekati mengajak ngobrol di ruang restoran SMA Paris sebelum makan dimulai. I Dewa Ayu Bintang Pradnyani nama lengkap gadis yang masih duduk di kelas IX SMP 3 Sidemen, Amlapura.

Putri ketigadari 4 saudara pasangan Dewa Gde Anom (alm.) dengan I Gusti Ayu Putri, lahir 3 Maret 2009 tampak polos, percakapan mengalir, ditimpali sang pembina I Wayan Fajar Merta. Bintang nama panggilan akrabnya, ternyata menyabet juara II Lomba *Story Telling* se-Bali timur yang diikuti

Bintang sejatinya sudah beberapa kali pernah meraih juara I di SMAN Bebandem Karangasem, dan juara tidak saja *story telling* bintang mewakili sekolah dalam lomba Pidato maupun mapidarta.

Sebagai duta sekolah dalam berbagai kegiatan lomba kelas



telah ia raih dan kini bintang duduk dikelas IX, tentu wakil tunggal sekolah di SMP, namun kader kader bintang kelas mulai tampak di SMP 3 Sidemen, ujar iwayan Fajar Merta yang ikut dalam obrolan.

Saat lomba *Story Telling* di SMA PARIS bintang membawakan cerita Calonarang, ini untuk pertama kali sekolahnya tampil pertama . ujar Fajar Sang Pembina. Ini tantangan baru "suara bintang yang diujarkan kembali oleh pembinanya.

Calonarang yang dibawakan bintang meraih juara II di SMA PARIS tahun 2024.

Selamat Bintang !

[Tim PAS]



I WAYAN SASKARA DIATMIKA MAHOTTAMA

Di Sini Ramah-ramah

Siswa yang masih duduk di kelas VIII tampak sumringah tanpa canggung naik keatas panggung masuk memberikan hadiah. Setelah itu turun duduk di kursi Undangan di dampingi sang ibu PAS mendekati minta waktu mengajaknya mengobrol.

IWayan Saskara Diatmika Mahottama nama lengkap sekolahnya, kelas VIII SMPN 1 Rendang, Amlapura. Menyabet juara 1 lomba *story telling* se-Bali lomba yang diselenggarakan oleh SMA PARIS menyambut HUT ke 40.

Putra pertama pasangan I Nengah Mertayasa Pegawai Pos di Rendang dengan Ni Kadek Mertasari guru bahasa bali ditempat saskara belajar, untuk lomba ini saskara membawakan cerita I Belog. Begitu menerima undangan lomba, saskara didampingi guru pembinanya I Gusti Ayu

Anis Lestari mempersiapkan diri. Rentang sebulan saskara telah berlatih dan berlatih. Dan saskara kelahiran 24 november 2010 meraih juara I.

Untuk pertama kali saskara mewakili sekolahnya lomba *story telling*, saskara meraih juara I, saya sangat berkesan suara saskara pelan. Manakali PAS, minta saskara memperagakan cerita I Belog yang dibawakan, dengan sungguh, sigap saskara mengucapkan kata-kata bahasa Inggris.

Saat PAS meminta kesannya akan SMA PARIS tempat raga saskara berujar. Disini ramah-ramah dan ini pun ditempati sang ibu, PARIS Ramah saya senang, mudah mudahan tahun depan ada lomba *story telling* lagi disini. Ujar saskara mengakhiri obrolannya dengan PAS. Usai makan, sebelum meninggalkan SMA PARIS saskara bertemu lagi dengan PAS, dengan ramah saskara mohon pamit akan pulang sembari ke sekolahnya.

I Belog yang dibawakan saskara diatmika mahottama Lomba *Story Telling* tingkat SMP se-Bali timur yang diikuti 15 SMP se Bali timur, dalam rangka HUT SMA PARIS ke 40 tahun 2024.

Selamat Saskara.

(Tim PAS)



Menolak Bala dengan Tari Baris Jangkang

Tari Baris Jangkang dikenal sebagai salah satu kesenian khas Klungkung, terutama dari dataran Nusa Penida. Dulu, saban pawai Pesta Kesenian Bali (PKB) di Denpasar, tarian yang dicirikan dengan penari yang membawa tombak sambil ngemil mako ini senantiasa dipentaskan. Dan, sang komentator akan langsung menyebut tarian ini sebagai khas Klungkung.

Tarian sakral ini memang masih ditemukan di beberapa desa di Nusa Penida. Namun, di daratan Klungkung pun tarian ini masih ditemukan yakni di Desa Pakraman Budaga, Klungkung. Tarian ini disebut-sebut sebagai tarian penolak bala. Dulu, Tari Baris Jangkang kerap dipentaskan keliling Kota Klungkung untuk mengusir wabah.

Baris Jangkang ditarikan sekitar 18-24 orang penari. Pakaian penari Baris Jangkang di Budaga terbilang sangat sederhana. Hanya menggunakan *udeng gegopelan* yang dilengkapi dengan bunga *pucuk bang* dan daun gegirang di kedua telinga penari. Yang unik, para penari menari sambil *ngemil mako*. Di beberapa tempat sudah diganti dengan menghisap daun girang.

Baris Jangkang termasuk rumpun Tari Baris Tumbak. Pasalnya, para penarinya membawa senjata *tumbak* (tombak). Gerak tarinya pun hampir mirip dengan Baris Tumbak. Hanya saja, ukuran tombak untuk Baris Jangkang lebih panjang dan permainan



tombaknya sangat menonjol.

Hubungan antara Tari Baris Jangkang Budaga dengan Tari Baris Jangkang Nusa Penida belum diketahui secara pasti. Namun, dari segi gerak tari memang menunjukkan kemiripan.

Muncul dugaan bahwa Tari Baris Jangkang di Budaga sudah ada ketika masa pemerintahan Dhalem Waturenggong. Ketika itu, Dhalem Waturenggong sedang terlibat konflik dengan Dhalem Bungkut yang berkuasa di Nusa Penida. Dhalem Waturenggong menyerang Nusa Penida dan Dhalem Bungkut kalah. Saat diadakan pesta kemenangan di Nusa Penida dipentaskan tarian rakyat, salah satunya Baris Jangkang.

Mungkin dari sana Dhalem Waturenggong tertarik lalu mencoba membuat tarian yang sama di Klungkung. Budaga yang memiliki hubungan dekat dengan puri kemudian diduga melestarikan tarian tersebut.

Kedekatan Budaga dengan puri juga

ditunjukkan dengan adanya kesenian Gambuh di desa ini yang kini sudah punah. Gambuh memang merupakan tarian yang biasanya dipentaskan di lingkungan puri.

Sayang sekali Gambuh Budaga tak berlanjut lagi. Yang tinggal kini hanyalah bale pegambuhan yang dimanfaatkan untuk pesolahan *gelungan* (panji) yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

Tari Baris Jangkang Budaga sendiri juga pernah nyaris punah. Beruntung ada PKB yang salah satu misinya melestarikan kesenian-kesenian yang punah atau hampir punah. Bawa pun terpanggil untuk menghidupkan kembali tarian warisan leluhur itu. Dia pun mendatangi para penglingsir untuk merekonstruksi gerakan-gerakan tari serta irama tetabuhan pengiring Tari Baris Jangkang. Hasilnya, Tari Baris Jangkang bisa dibangkitkan kembali di Budaga. Kepunahan seperti yang dialami Gambuh bisa dihindari.

Dulu penarinya orang-orang tua. Kini sudah ditarik oleh anak-anak muda. Tari Baris Jangkang pun kerap dipentaskan saat digelar piodalan di pura setempat.

[Tim PAS]



Saya Bangga Jadi Anak Paris

Luh Komang Meylin Aura Aryananda, XI D

Semuia berawal dari sebuah impian. Saya sangat ingin sekali ketika sudah menyelesaikan pendidikan, saya bisa langsung melanjutkan karier, yaitu, bekerja di kapal pesiar dengan jurusan yang sudah saya kuasai. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan dan pemikiran yang matang, saya memutuskan untuk melanjutkan sekolah ke SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung (SMA Paris). Memang banyak hal yang saya dengar mengenai SMA Paris. Namun sangat besar harapan saya bisa menembus mimpi saya di sini.

Ada satu mimpi yang sudah saya harap - harapkan dari SMP dan kini sudah bisa tercapai di SMA Paris, mimpi itu adalah saya bisa menjadi seorang Paskibraka. Mimpi ini berawal sejak saya menginjak kelas 8 SMP, sejak saat itu saya mulai mengikuti pelatihan LKBB dengan sungguh - sungguh. Rasa lelah, capek dan malas selalu menghantui. Namun, dengan kesungguhan dalam diri saya mampu melewati masa-masa itu. Hingga akhirnya saya terpilih untuk menjadi salah satu anggota Lomba LKBB tingkat Provinsi, masa itu rasa haru dan senang menyelimuti hati. Semua usaha, pengorbanan dan perjuangan yang telah saya lakukan saat itu membawa hasil, kami berhasil meraih Juara Umum 1 LKBB Tingkat Provinsi Bali. Dari sinilah saya terdorong untuk mengikuti seleksi Paskibraka tahun 2024.

Di bulan April 2024, saya telah mengikuti dan menyelesaikan semua Seleksi Paskibraka 2024. Wa-

laupun saya sempat sakit dan harus dirawat dirumah sakit. Namun dengan keadaan saya yang sakit tidak menyurutkan semangat saya untuk mengikuti seleksi. Dengan doa dan restu dari tuhan serta orang - orang yang berada di dekat saya, dengan bangga saya dinyatakan Lulus serta dapat mengikuti serangkaian pelatihan selanjutnya dan mendapat gelar sebagai Capaska Kabupaten Klungkung Tahun 2024.

Satu bulan saya mengikuti pelatihan dan harus jauh dari orang tua serta orang - orang terdekat membuat saya lebih mandiri. Benar saja rasa lelah, capek, malas, dan bosan kembali menyerang. Namun semangat untuk meraih mimpi yang sudah di depan mata membuat saya lebih semangat untuk melangkah. Hingga akhirnya saya berhasil menyelesaikan pelatihan dan berhasil mengibarkan sang merah putih dengan seragam putih - putih serta membawa bunga teratai di pundak yang melambangkan tanggung jawab yang besar tepat pada tanggal, 17 Agustus 2024.

Saya sangat bangga menjadi Siswi SMAS Pariwasa PGRI Dawan Klungkung. Jika bukan karena bantuan dan dorongan dari para guru, yang telah menghantarkan saya untuk mengikuti seleksi. Mungkin saja saat ini saya tidak bisa menjadi salah satu anggota Paskibraka Kabupaten Klungkung tahun 2024. Terimakasih saya ucapan kepada para guru yang telah mendukung saya dalam mengikuti kegiatan Paskibraka Kabupaten Klungkung tahun 2024. [*]

Rsi langit, Narada, turun menemui Sawitri memberitahukan bahwa 12 bulan setelah perkenalannya dengan satiawan, satiawan akan meninggal.

Mengetahui rahasia kemarian ini, Sawitri sama sekali tak terganggu. Usai upacara perkawinan Sawitri mengikuti satiawan yang pergi kehutan, mengabdi pada mer tua yang telah tua dan buta. Sebagai istri Sawitri melaksanakan kewajiban tanpa keluh, tugas tugas sebagai seorang istri Sawitri lakukan tanpa ketakutan. penye salan.

Dan waktupun tiba seperti suara langit Satiawan merebahkan kepala di pangkuan Sawitri, beberapa saat Satiawan meninggal dan minta Sawitri tak terbendung, Sawitri memeluk jenashah suaminya yang masih hangat. Dewa yama dewa kematian datang menjemput roh satiawan kemudian bersabda : anakku Sawitri lepaskanlah badan jasmani suamimu kematian adalah kodrat semua mukhluk hidup. Sawitri melepaskan badan satiawan yang telah kaku tak bernyawa. Dewa yama meninggalkan Sawitri.

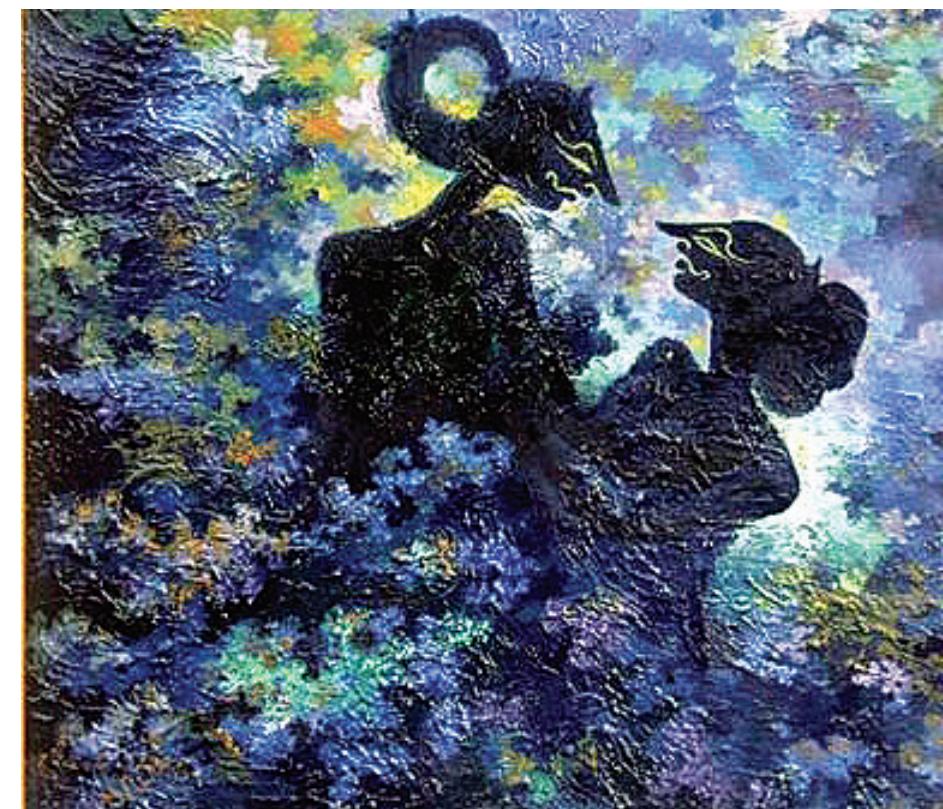
Sawitri.
Setiap melangkah Sawitri mengikuti-nya. Dewa yama balik bertanya : anakku kenapa engkau mengikuti. Ini takdir setiap yang hidup akan mati. Aku tidak mengikuti ya dewa berkeluh berikanlah ini juga suratan bagi kaum istri, bahwa ini akan ikut kemana saja cinta memba-wanya pergi hukum abadi tidak akan memisahkan laki-laki yang mencintai dari istri yang patuh.

Dewa yama jadi terkesima mendengar jawab Sawitri
mintalah anugrah apa saja kecuali nyawa suamimu. Sa-
witri pun mohon agar mertuanya dihidupkan kembali
dan hidup berbahagia dan mertua Sawitri bisa melihat.

Dewa yama hendak meneruskan perjalanan membawa nyawa satiawan namun selalu ada langkah kaki mengikuti, dan dewa yama menoleh kebelakang, Sawitri yang mengikuti. Sawika anakku mengapa engkau

masih mengikuti. Aku tak bisa berbuat apa selain ini. Aku sudah mencoba untuk kembali tetapi jiwaku pergi mengikuti suamiku dan badan ini ikut.

Sawitri anakku engkau akan mendapatkan kembali jiwa satiawan suamimu, ia akan hidup kembali, ia akan menjadi ayah bagi anak anakmu kelak, ia akan memerintah kerajaan dengan baik.



Segitu kekuatan cinta Sawitri, cinta mengalahkan kematian buah kesetiaan, kesetiaan Sawitri kesetiaan matahari yang telah ia lakukan sepanjang hidup, dan dosa dosa pun terbakar api kesetiaan.

Begitulah itihasa memberi gambaran yang terang bagi seorang perempuan yang senantiasa yang memuliakan cinta dan kesetiaan.

Cinta agung Sawitri patut menjadi renungan telandan.

▪ I Wayan Suartha

- Disarikan dari tulisan Wayan Westa “Teladan Cinta Sawitri” dalam majalah *Sabda*, halaman 14)

SAPTA PESONA: Membentuk Karakter, Menggapai Prestasi

Ida Bagus Gde Parwita

Sapta pesona adalah jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Jika kita mencoba memahami masing-masing bagian dari Sapta Pesona tersebut, yaitu:

1. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

2. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah yang dikunjungi.

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan

keadaan yang sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tujuan wisata.

4. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tujuan.

5. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

6. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan betah (seperti rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Dalam bidang kebersihan, siswa harus dilibatkan dalam kegiatan rutin kelas dan lingkungan lainnya,

7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Sapta Pesona bukanlah hanya konsep untuk destinasi wisata, dalam konteks sekolah sapta pesona diwujudkan malah sangat relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Konsep "Aman" diwujudkan dalam bentuk lingkungan fisik seperti fasilitas yang aman berupa penerangan yang cukup, ada pintu darurat dan jalur evakuasi yang jelas. Kepada siswa rasa aman tersebut diwujudkan dalam bentuk program pencegahan bullying, tindak kekerasan, hingga penyalahgunaan narkoba. Dalam kondisi dewasa ini rasa aman tersebut termasuk pula pemberian edukasi kepada siswa dalam keamanan daring dan bahaya cyberbullying.

Tertib di sekolah diatur dengan peraturan sekolah, termasuk peraturan tata-tertib yang jelas, yang harus tersosialisasi dan mudah dipahami. Siswa harus dilatih tertib atau disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan persekolahan lainnya termasuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.

Dalam bidang kebersihan, siswa harus dilibatkan dalam kegiatan rutin kelas dan lingkungan lainnya,



pemilihan dan pemilihan sampah sesuai jenisnya serta kegiatan daur ulang dan semua diarahkan menuju sanitasi lingkungan sehingga sekolah senantiasa bersih dan layak untuk pemelajaran.

Sejuk adalah suatu kondisi suasana yang segar dan nyaman, tanaman-tanaman menghijau, suhu yang tidak panas, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Karena itu ruang kelas harus ada ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara. Dalam upaya menciptakan suasana sejuk dalam pembelajaran, maka siswa perlu sering-sering diajak dalam pembelajaran di luar kelas, sekalian piknik atau dalam bentuk perkemahan singkat.

Rasa Indah adalah dambaan setiap orang. Di sekolah keindahan bisa diciptakan dengan pemajangan tanaman-tanaman hias, karya seni siswa dan penataan lingkungan yang memberikan rasa indah bagi yang melihatnya. Seragam sekolah juga harus dibuat menarik dan nyaman. Dalam kegiatan seni siswa hendaknya didorong untuk aktif dalam kegiatan sesuai fasilitas kegiatan seni yang dimiliki sekolah. Musik modern, gamelan, teater adalah con-

toh-contoh kegiatan seni yang bisa diwujudkan dalam mengedukasi siswa di sekolah.

Ramah adalah hubungan antar pribadi warga sekolah. Suasana ramah, saling menghormati antara siswa, guru, dan staf sekolah adalah suatu bentuk yang sangat diharapkan.

Sikap toleransi untuk menghargai perbedaan, dan toleransi terhadap sesama adalah kewajiban yang harus dilakukan. Pelayanan administrasi sekolah yang baik juga merupakan satu bentuk tindakan ramah.

Kenangan adalah pengalaman yang berkesan yang diperoleh siswa, guru, ataupun tenaga kependidikan dari suatu hubungan di sekolah. Hal ini mungkin diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler, perayaan-perayaan hari besar nasional dan keagamaan, ataupun wisata edukasi ke berbagai tempat menarik, di samping dalam pembelajaran sehari-hari yang bersifat rutin.

Penerapan Sapta Pesona di sekolah, bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang baik. Disiplin, tanggungjawab, peduli lingkungan, kreatif dan jiwa social

yang tinggi adalah bentuk-bentuk karakter yang tumbuh dari kesungguhan dalam menerapkan sapta pesona, dan akan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan masa depan.

Di samping dalam pembentukan karakter, prinsip-prinsip penerapan Sapta Pesona di lingkungan sekolah secara tidak langsung akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dimulai dengan terciptanya kondisi yang kondusif bagi siswa untuk belajar secara efektif. Lingkungan yang nyaman dan aman akan mendorong

siswa merasa lebih tenang dan fokus pada pelajaran. Kebersihan dan ketertiban akan memberi suasana yang kondusif, sehingga lebih mudah menyerap materi pelajaran. Dengan suasana keindahan lingkungan akan memberi peningkatan motivasi belajar dan kreativitas, terlebih bila didukung keramahan akan menciptakan suasana yang positif sehingga setiap warga sekolah merasa lebih percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi. Dengan demikian penerapan Sapta Pesona di sekolah akan mampu menciptakan karakter yang baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

[•]



Bali Itu Kekuatan Mahaagung

Sejak kapan sejatinya Bali sebagai nama pulau mungil dikukuhkan, hingga kini masih sulit ditelusuri. Sumber-sumber historis belum memberikan informasi tun- tas mengenai permulaan pulau berben- tut palu godam ini bernama Bali. Sum- ber-sumber tersebut memberi nama yang berbeda-beda.

IB Putu Bangli dari Griya Taman Bali, Desa Adat Sanur Kaja menguraikan tiga nama untuk Pulau Bali yakni wali, bali, dan banten. Sebagaimana ditulisnya dalam buku, *Mutiara dalam Budaya Hindu Bali* (2005) ketiga istilah itu memiliki makna yang sama yakni ‘persembahan’.

Jika merunut prasasti-prasasti yang ditemukan di Bali, ketiga nama itu memang paling banyak disebut. Dalam Prasasti Blanjong yang berangka tahun 835 Saka (913 Masehi) tertera kata ‘walidwipa’. Prasasti Blanjong disebut-sebut sebagai prasasti tertua yang ditemukan di Bali.

Sementara itu, pada Prasasti Gobleg, Pura Desa II

yang berangka tahun 905 Saka (983 Masehi) ditemukan kata ‘bali’. Dalam prasasti ini ditemukan kata-kata “.....siuyan.....dini di Bali....” yang artinya ‘dihormati di sini di Bali’.

Kata ‘bali’ untuk menyebut nama Pulau Bali ini juga ditemukan dalam Prasasti Raja Jayapangus antara lain dalam prasasti Buahan D (1103 Saka). Dalam prasasti ini ditemukan kalimat berbunyi, “....pinaka pangupajiwanning jiwa jiwa wardhana ring Bali Dwipa”.....yang artinya ‘merupakan sumber penghidupan demi pertumbuhan setiap penduduk di Pulau Bali’.

Jika dicermati, ada kesamaan antara kata ‘wali’ dan ‘bali’. Dalam bahasa Bali, fonem ‘w’ dan ‘b’ berkorespondensi atau memiliki kepadanan. Contoh mengenai hal ini dapat dilihat pada kata weringin dan beringin, waruna dan baruna, wanwa dan banwa. Karena itu, maka kata wali dan bali sejatinya sama.

Selain wali dan bali, ada juga kata lain yang dipakai menamakan Pulau Bali yakni banten. Hal ini, menurut IB Bangli, dapat ditemukan dalam prasasti Tengkulak A yang bertahun Saka 945 (1023 Masehi). Prasasti ini memuat kata-kata “.....siniwi ring desa banten....” yang artinya “dihormati di Pulau Bali”.

Sebutan Banten ditemukan pula dalam kaitannya dengan nama salah seorang raja Bali Kuna yang ditemukan dalam prasasti Langgahan yang bertahun Saka 1259 (1337 Masehi). Raja Bali Kuna ini bernama Paduka Batara Sri Asta Sura Ratna Bumi Banten yang dapat diartikan, raja ibarat delapan dewa (penguasa arah mata angin) sebagai permata Pulau Banten.

Kata *banten* pun, menurut IB Bangli, memiliki makna yang sama dengan wali dan bali yakni persembahan. Bali menganalogikan dengan perubahan kata sebagai bentuk ungkapan halus dalam Bahasa Bali seperti kata sari dengan santen (sari), negeri dengan negantun (negara), sesari dengan sesantun (isi) inti dari persembahan, kari dengan kantun (masih).

Sementara itu, agamawan asal Desa Bualu, Bandung, Drs. I Ketut Wiana menyebut sumber tertua yang menggunakan istilah Bali adalah kitab Rgveda pada bagian kitab Satapatala Brahmana 11.5.6.1. Karena itu istilah Bali bukan hanya digunakan menamakan pulau Bali saja. Jauh sebelumnya kata Bali digunakan untuk menyebutkan banyak hal terutama dalam kebudayaan Bindu India.

“Upacara ynag ditujukan kepada bhuta (unsur ynag membentuk alam) disebut juga Bali oleh kitab Rg Veda. Begitu juga dalam kitab Manawa Dharmasastra. III. 70. 74. dan 81, kata Wiana.

Di dalam kitab Itihasa dan Purana juga banyak dijumpai istilah Bali. Misalnya dalam Wisnu Purana dan Matsya Purana menceritakan Maha Bali Putra dari Wairocana dan cucu Prahlada. Ada juga cerita Bhagawata Purana Raja Bali yang mendapatkan penyuputan dari Wamana penjelmaan Dewa Wisnu. Di dalam ki-



tab Siwa Purana disebutkan Dewa Siwa bereinkarnasi menjadi Raja Bali di pertapaan Balakhilya di Gunung Gandhamadana selama periode 14 Manu.

Karena itulah, Wiana berpendapat istilah Bali yang dipakai sekarang bukan berasal dari bahasa Bali. Nama Bali sebagai nama pulau maupun sebagai nama Menurut Wiana, Bali berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya ‘kekuatan yang maha agung’ (the powerfull).

“Pengaruh kebudayaan India di Indonesia termasuk Bali sudah sangat tua sehingga sangat sulit melacak kapan pulau kita ini mulai bernama Bali,” kata Wiana.

Namun, sejumlah sumber *babad* juga menyebut nama bangsul untuk nama Pulau Bali. Para pedagang Cina menyebut dengan nama berbeda, dwapatan.

Para pelaut asing sendiri baru mengenal Bali mulai abad ke-16. Awalnya, seorang pelaut Portugis, Fernao Mendez Pinto menyebut Bali sebagai Java Minor. Malah dia sempat menyangka Bali sebagai bagian dari kerajaan Demak.

Namun, umumnya pelaut-pelaut asing mengenal Bali dalam nama yang beragam. Ada yang menyebut Balle atau Ilha Bale. Pelaut asal Belanda yang pernah singgah di Bali, Cornelis de Houtman mengenal pulau mungil ini dengan nama Baelle.

▪ I Ketut Putra Kusamba

Ni Wayan Echa Asti Anjani**CAHAYA BUDAYA**

Warisan leluhur, harta tak ternilai
Terukir dalam tarian, nyanyian, dan seni
Dari Sabang hingga Merauke, cerita bersemi
Menjaga identitas, lestari hingga kini

Batik, songket, tenun, keindahan terpatri
Dalam setiap helai benang, kisah hidup terurai
Rumah adat berdiri kokoh, menjulang tinggi
Menjadi saksi bisu, sejarah negeri

Upacara adat, penuh makna mendalam
Mengikat tali persaudaraan
Bahasa daerah, melodi jiwa yang merdu
Kekayaan budaya, anugerah yang terpadu

Mari lestarikan, warisan nenek moyang
Agar kelak mengenal jati diri bangsa
Rasa bangga kita tunjukkan kepada dunia
Keindahan budaya kekayaan Nusantara

Ni Wayan Echa Asti Anjani**PERJUANGAN**

Langkah kaki tak kenal lelah
Menghadapi badai, menerjang ombak
Demi cita-cita tak pernah menyerah
Semangat juang membara, membakar kalbu

Pahlawan bangsa, gugur demi negeri
Darah tumpah, mengaliri bumi
Namamu abadi, dalam sejarah tertulis
Inspirasi bagi kami, untuk terus berjuang

Tantangan hidup, datang silih berganti
semangat takkan pernah padam, menyalah terang
Dengan tekad bulat kita hadapi semua
Menciptakan masa depan gemilang

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
Semangat persatuan, menjadi kekuatan
Mari bersama, membangun negeri
Untuk Indonesia yang lebih maju

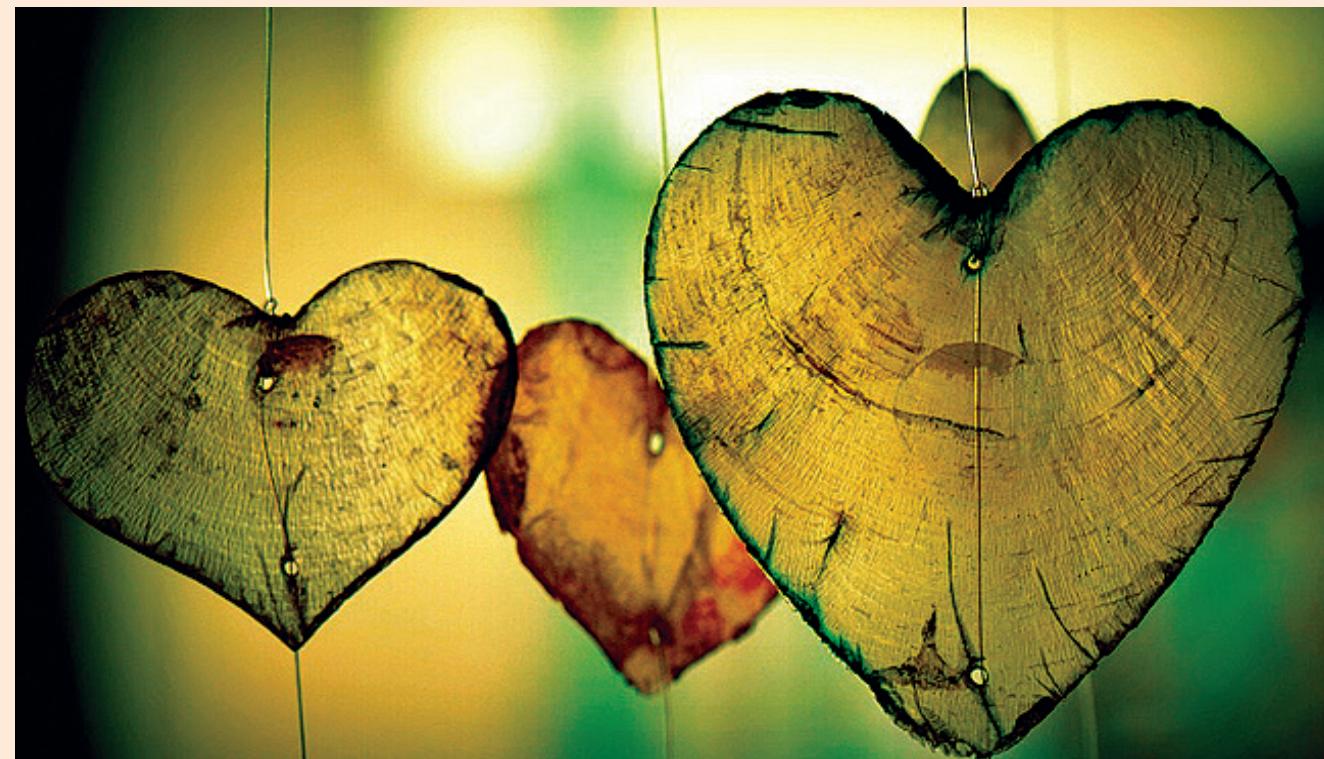
Ni Wayan Echa Asti Anjani**CINTA ABADI**

Cinta seindah mentari pagi
Menyinari hati menghangatkan jiwa
Sebuah perasaan tak terlukiskan
Murni, tulus, dan abadi selamanya

Dalam pelukanmu, kutemukan kedamaian
Sebuah surga yang hanya untuk kita
Janji suci, kita ukir dalam hati
Cinta kita abadi sepanjang masa

Walau badai menerpa cinta tetap teguh
Seperti karang, kokoh tak tergoyahkan
Bersama kita hadapi segala rintangan
Menjalin kasih, hingga akhir hayat

Cinta sejati anugerah terindah
Takkan pernah pudar, meski waktu berlalu
Mari kita jaga cinta yang kita miliki
Agar kebahagiaan, selalu menyertai

**Ni Ketut Saskara Yanti Dewi****ANGIN MALAM**

Kala senja terganti malam
Indah mentari terganti rembulan
Bagai bulan mendengar isi hati
Hati ini terasa sepi

Angjin sejuk bagi menyapa diri
Bintang yang indah kala itu
Angjin malam bagi menyampaikan pesan
Pesam semesta untuk diriku

Rembulan seakan menertawa kan diri ini
Yang hanya diam mendengar bisikan dunia
Kuhanya bisa duduk terdiam
Diriku tak berdaya dengan rasa ini

Sejuk angjin semakin membuat sendu
Rasa sepi ini mulai menghantui
Bulan bagai teman hati sepiku
Dan hanya angjin yg dapat mengerti diriku

**Ni Wayan Echa Asti Anjani****TIDAK ADA**

Jiwa hampa terombang-ambing
Mencari makna di tengah gelap
Kosong, sepi, dan hampa
Hati tak terisi

Gelap malam aku meraba
Mencari cahaya terang
Namun terang itu tak temui
Hanya sunyi terus menyapa

Kurindu kasih
Kurindu peluk erat
Hanya hampa yang datang kembali
Hanya bayang-bayang yang ada

Di tengah kerumunan, tiada siapa
Bagai pulau kecil di tengah samudra
Tidak ada mengerti isi hati
Hanya aku dengan dengan segala derita

Ada seorang gadis desa yang tinggal dekat dengan lapangan. Gadis tersebut bernama Yuri. Yuri dikenal sebagai sosok yang baik hati, murah hati, dan dermawan. Ia tidak memiliki seorang ibu, namun ia hidup bersama tantenya, adik dari ayahnya. Ibunya meninggal dunia sejak ia masih kecil, dan ia sudah menganggap tantenya sebagai ibunya sendiri. Yuri masih bersekolah di kelas II SMA Negeri 1 Petapan. Setiap pulang sekolah, ia selalu membantu tantenya berjualan keripik jagung. Mereka sudah berjualan sejak Yuri duduk di bangku SMP, tepat saat pandemi melanda.

“Halo, Tante. Lagi apa?” tanya Yuri.

“Seperti biasa, Yur, buat keripik jagung untuk dijual. Ngomong-ngomong, kamu sudah pulang sekolah?” kata Tante Yuri.

“Of course sudah dong, Tante. Hmm, kebetulan nanti aku nggak ada latihan basket. Boleh aku bantu, Tante?” kata Yuri.

“Boleh, makan dulu baru bantu Tante, ya. Tante sudah siapkan lauk kesukaan kamu,” kata Tante Yuri.

“Siap, Tante. Sekalian juga mau mandi. Gerah banget,” kata Yuri.

Setelah Yuri berbincang dengan tantenya, ia langsung mandi dan makan siang. Kemudian, ia pun membantu tantenya.

“Tante, aku sudah selesai. Aku bantu apa, nih?” kata Yuri.

“Oh, kamu bantu bungkus keripik saja,” kata Tante Yuri.

“Bagaimana dagangan Tante selama ini? Lancar?” tanya Yuri.

“Astungkara, lancar. Terima kasih bantuanmu. Bagaimana sekolahmu hari ini?” kata tantenya.

“Astungkara, lancar juga, Tante. Pembelajaran hari ini seru dan menarik. Oh iya, Tante, besok ada rencana apa?” tanya Yuri.

“Besok bakal lebih sibuk lagi. Aku harus menyiapkan pesanan untuk acara besar. Apakah kamu bisa bantu Tante?” kata Tante Yuri.

“Bisa, aku bantu sebisa yang aku bisa,” kata Yuri.

“Oke, terima kasih, Yur,” kata

Sepatu Kenangan

Cerita Pendek
Ni Komang Juniantari



Tante Yuri.

“Ngomong-ngomong, boleh tidak aku bantu jualan di sekolah? Siapa tahu teman-teman sekolahku suka dengan keripik buatan Tante?” kata Yuri.

“Boleh banget tuh. Jadi lebih banyak peminat. Tapi setelah orderan acara besar, ya,” kata Tante Yuri.

“Oke, Tante,” kata Yuri.

Keesokan harinya, ia pergi ke sekolah. Karena jarak rumah ke sekolahnya lumayan jauh, ia harus diantar oleh tantenya. Sesampainya di sekolah, ia menanyakan sesuatu kepada tantenya.

“Tante, bagaimana kalau dagangan Tante ditaruh di kantin sekolah? Di kantin sekolah juga banyak yang jualan,” kata Yuri.

“Pintar juga kamu, ya. Boleh juga tuh. Bisa antar Tante ke salah satu kantin sekolahmu? Mau izin dulu,” kata tantenya.

“Iya, boleh, Tante. Yuk, ikuti aku. Kita ke kantin lantai paling atas,” kata Yuri.

Setelah berjalan beberapa menit, mereka akhirnya sampai di kantin atas.

“Permisi, Bu, saya mau bicara

sebentar. Boleh?” tanya Yuri.

“Boleh, boleh, Dik,” kata ibu kantin atas.

“Jadi begini, Bu. Saya sering jualan keripik jagung. Tadi Yuri bilang, titipkan saja di kantin. Jadi, saya mau minta izin sama Ibu, boleh saya titipkan jualan keripik jagung di sini?” kata Tante Yuri.

“Oh, tentu. Titipkan saja di sini. Tapi sedikit dulu. Kalau sudah banyak yang minat, baru tambah lagi,” kata ibu kantin atas.

“Oh, siap, Bu. Nanti saya titipkan ke Yuri. Saya pamit dulu, Bu. Terima kasih,” kata Tante Yuri.

“Oh iya, Bu,” sahut ibu kantin atas.

Setelah itu, Yuri dan tantenya pergi meninggalkan kantin tersebut. Dengan rasa lega, Yuri bisa membantu menambah penjualan dari sekolahnya.

“Terima kasih, ya, Yuri, sudah bantu Tante. Tante senang sekali bisa dibantu,” kata Tante Yuri.

“Iya, sama-sama, Tante. Hati-hati di jalan,” kata Yuri. Lalu Yuri dan tantenya pun berpisah. Yuri pergi ke kelasnya, dan Tante Yuri pulang.

Hari-hari berlalu, dan penjualan keripik semakin laris. Yuri dan tantenya merasa sangat bersyukur atas usaha mereka. Di sisi lain, Yuri tetap aktif berlatih basket dan menjalin persahabatan dengan teman-temannya. Kebaikan Yuri dalam membantu teman-teman serta anak-anak kecil yang kurang mampu membuatnya semakin dihormati di sekolah.

Pada suatu hari, di sebuah turnamen basket antar sekolah, Yuri bertemu kembali dengan Nadia, gadis kecil yang dulu ia bantu. Kini, Nadia sudah tumbuh besar dan ikut serta dalam pertandingan tersebut. Dengan mata berbinar, Nadia menghampiri Yuri.

“Kak Yuri! Akhirnya kita bertemu lagi. Aku ingin mengucapkan terima kasih karena dulu Kakak dan teman-teman sudah membantuku dan adikku. Aku tidak pernah melupakan kebaikan kalian,” kata Nadia dengan penuh haru.

“Nadia! Wah, aku tidak menyangka kita bisa bertemu di sini. Aku sangat senang melihatmu!” jawab Yuri sambil memeluknya.

Keesokan harinya, Yuri dan teman-temannya kembali melihat dua

anak kecil yang mereka temui kembali berjalan kaki menuju sekolah. Dari kejauhan, Yuri memperhatikan sepatu yang dipakai Nadia sudah usang dan berlubang, tampak tidak layak digunakan. Ia pun segera memanggil teman-temannya.

“Teman-teman, lihat deh! Sepatu Nadia sudah berlubang dan sangat tidak layak dipakai. Bagaimana kalau kita patungan untuk membelikan sepatu baru untuknya dan adiknya?” ujar Yuri dengan penuh kepedulian.

“Wah, ide bagus tuh! Boleh juga. Ayo kita beli secepatnya, nanti kita ke sekolah mereka untuk memberikannya,” sahut Santi bersemangat.

Tanpa basa-basi, mereka pun segera pergi ke toko sepatu dan membeli dua pasang sepatu untuk Nadia dan adiknya, Tania. Setelah itu, mereka menunggu di depan sekolah untuk menyerahkan hadiah tersebut.

Saat Nadia dan Tania keluar dari gerbang sekolah, mereka tampak terkejut melihat Yuri dan teman-temannya berdiri di sana.

“Hai, Kak! Kakak ngapain di sini?” tanya Nadia penasaran.

Yuri tersenyum dan berkata, “Jadi begini, Dik. Ini sedikit hadiah dari kami untuk kalian, dua pasang sepatu dan beberapa buku. Semoga bermanfaat, ya.”

Nadia dan Tania terdiam sejenak, lalu tersenyum sambil meneteskan air mata haru.

“Terima kasih banyak, Kak! Sudah lama sekali adik ingin punya sepatu yang layak dipakai, dan sekarang impian itu terwujud. Kenapa Kakak baik sekali?” tanya Nadia, matanya berbinar bahagia.

Yuri tersenyum lembut dan menjawab, “Karena aku pernah merasakan bagaimana rasanya memakai barang yang sudah tidak layak, tapi aku tidak berani meminta kepada orang tuaku karena aku tahu kondisi ekonomi keluarga kami yang pas-pasan.”

“Jadi begitu ya, Kak... Terima kasih banyak sekali lagi. Sekarang kami harus pulang dulu karena ada tugas kelompok,” ujar Nadia.

“Iya, hati-hati di jalan, ya,” jawab

Yuri dan teman-temannya serempak.

Setelah hari itu, Yuri dan teman-temannya jarang melihat Nadia dan Tania bermain di lapangan. Bahkan, mereka mulai berpikir kalau dua saudara itu sudah pindah ke kota lain karena sudah tiga tahun lamanya mereka tidak terlihat.

Suatu hari, ada kompetisi bola basket yang diselenggarakan oleh pemerintah kota, melibatkan peserta dari tingkat SD hingga SMA se-Kabupaten Klungkung. Tanpa disengaja, Nadia yang sedang menonton pertandingan melihat Yuri dan teman-temannya sedang bertanding. Hatinya penuh kegembiraan karena sudah lama ia tidak bertemu mereka.

Setelah pertandingan selesai, Nadia segera berlari menghampiri Yuri.

“Hai, Kak! Masih ingat aku? Aku Nadia, Kak!” serunya dengan penuh semangat.

Yuri menatapnya dengan kaget, lalu wajahnya berubah haru. “Hah, beneran ini kamu? Wah, akhirnya kita bisa bertemu lagi!” Yuri langsung memeluk Nadia dan menangis karena rasa rindunya yang begitu besar.

Air mata Yuri jatuh ke sepatu Nadia. Melihat itu, Nadia tersenyum, mengangkat kakinya sedikit, dan menunjukkan sepatu yang ia kenakan. “Kak, lihat! Aku masih sering memakai sepatu pemberian Kakak ke mana-mana. Dan aku ingin Kakak tahu, aku menjadi seperti sekarang ini karena Kakak. Sejak pertama bertemu, aku mengidolakan Kakak dan akhirnya bisa sukses di dunia basket.”

Yuri tertegun. Ia tak menyangka bahwa kebaikan kecil yang dulu ia berikan bisa membawa dampak sebesar ini. Dengan pelukan hangat dan air mata kebahagiaan, ia menandai bahwa berbuat baik kepada seorang adalah sesuatu yang tidak akan pernah sia-sia. Walaupun mereka sudah berpisah bertahun-tahun, persahabatan mereka tetap kokoh, membuktikan bahwa kebaikan akan selalu menemukan jalannya untuk kembali.

[•]



Pendidikan Kangin Kauh

I Wayan Unda Wijaya

Kangin-kauh punika wantah majanten. Ring dija Sanghyang Surya endag, irika kabaos kangin. Ring dija Sanghyang Surya engséb, irika kawasanin kauh. Yan anaké uning ring kangin-kauh sinah uning ring pamargin Sanghyang Surya, uning ring kauripan. Nika mawinan, yan wénten sang sané nénten uning, nénten midep ring kauripané ring jagaté kabaos nénten uning kangin-kauh.

Dumun, lingsir-lingsiré satata mikélingin mangda iraga satata uning ring kangin-kauh. Yan sampaun uning ring kangin-kauh, sinah pamargin iraga ring kauripané mabuatan utawi mawiguna.

Nanging, sakadi nungkalik nyungsang, lingsir-lingsire taler mapekéling mangda alit-alit tur anom-anomé nénten ngelimpeng kangin-kauh kémanten. Sakadi patapan i ambengan, ring yusané kantun alit, kantun wimuda patut melajahang raga, nelebin sastra.

Pamargin melajahang raga, nelebin sastra punika mangkin kasinahang antuk nunas paajah-ajahan ring sekolah *formal*. Ring sekolah, anaké alit kicén sakan-can pangweruh *ilmu pengetahuan* mangdané uning kangin-kauh. Siosan ring punika, mangda alit-alité nénten ngantos ngelimpeng kangin-kauh ring marginé.

Sakéwanten, pamargin paajah-ajahané ring sekolah ngwetuang alit-alité ibuk. Pangweruh sané kicén majeng alit-alité pasrangab. Duaning pangaptiné mangda alit-alité dados generasi cerdas, galahé malajah ring sekolah kawewehin malih. Yan dumun galahé alit-alité majalah wantah ngantos jam 14.00, mangkin kawewehin ngantos jam 17.00 antuk lés utawi *pelajaran tambahan*.

Siosan ring punika, tategenan alit-alité rikala melajah

sayan-sayan maatang. Duaning, kurikulum sané pinaka sepat siku-siku pemargin pendidikané sayan-sayan nglimbak. Napi malih ring warsa-warsané kadi mangin, daging kurikulumé gelis pisan maubah. Durung majanten pamargin ujian nasional (UN), rarís medal kebijakan siosan malih sané ngawinang anaké alit paling, tan uning kangin-kauh.

Pamargin paajah-ajahané ring sekolah formal taler ngutamaang mata pelajaran eksakta, ngeninin indik ilmu pasti. Ilmu-ilmu siosan makadi ilmu sosial, sastra, seni miwah sané lianan durung sumeken karunguang.

Kawéntenané kadi punika rarís ngwetuang pakrimik, proses pendidikané kasengguh baatan anéh. Alit-alité taler dados alit-alit sané baatan anéh. Pamuputné alit-alité rarís nénten uning kangin-kauh. Sayuwakti alit-alité wikan rikala nyawis pitakené ring buku utawi soal-soal rikala ujian. Sakéwanten rikala wénten pikobet nyekala, alit-alité durung prasida nepasin. Sané ngawinang sebet, akéh alit-alité kélangan winaya turmaning digelis bawak paminehé ngulati pamargi ngulah pati.

Pendidikan sané becik sapatutné wantah pendidikan sané ngemahardikayang. Pendidikané kadi punika ngutamaang panyanggran utawi *daya tampung turmaning daya dukung* anaké alit. Boya ja nungkalik, sané dados dasar wantah pikarsan guru, pikarsan i rerama, napi malih pikarsan pamréntah.

Sakadi napi sané sampaun katur ring ajeng, pendidikan punika patut ngwetuang alit-alité uning ring kangin-kauh. Yuning pamargin pendidikané ngangin-ngaughang, tan majanten, sinah satata alit-alité nénten uning kangin-kauh, nénten uning ring kauripannyané. [•]

Otonan lan Nyama Patpat

Yaning rerehang untengnyané, otonan lan ulang tahun sujatiné pateh, pinaka galah mikélingin dina dina iraga ngawit embas ring jagaté. Kruna oton (weton) gumanti kaambil saking kruna wetu sané tegesnyané 'lekad' utawi 'metu'.

Sakéwanten, otonan kalaksanayang nganem bulan nganutin wuku, saptawara miwah pancawara. Ssoang-soang wuku miwah wewaran punika kabaos madué pengaruh ring anaké alit.

Manut dresta ring Bali, otonan kapertama ngantos katiga kabaos patut kamargiang. Otonan kaping pat taler patut kamargiang ngantos anaké alit ketus gigi. Ri sampauné wusan ketus gigi, otonan kaaptiang satata kamargiang salantang tuuh.

Sakéwanten, wénten dresta ring soang-soang désa sané ngawinang nénten saterusa anaké alit kaotonin. Wénten sané ngotonin wantah ngantos kaping tiga utawi kaping pat. Selanturnyané otonan nénten kalaksanayang malih.

"Wénten taler sané ngamargiang otonan kapertama kémanten, otonan sané ageng. Wusan punika anaké alit nénten kaotonin malih," baos Réktor Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Dénpasar, Drs. I Gedé Rudia Adiputra, M.Ag.

Manut Gede Rudia, lintang becik yuning otonan kamargiang salantang tuuh. Duaning otonan pinaka dina mikélingin ngawit iraga embas ring jagaté.

Kasuksman otonané gumanti mautama pisan. Otonan gumanti ngulati mangda iraga satata éling ring nyama patpat. Manut Kanda Pat Raré, tigang sasih sadurung embas, anaké alit kaempu olih napi sané kabaos nyapa patpat, sameton catur, inggih punika Babu Lembana, Babu Arsa, Babu Ugian miwah Babu Kakered. Nyama patpat puniki kabaos marupa ari-ari (sang Anta), tali puser (sang Préta), getih (sang Kala), miwah yeh nyom (sang Dingen). Nyama patpat puniki sané satata nyaga anaé alit rikala ring gedong garba utawi gedong manik.

▪ I Putu Kandel

Risampuné anaké alit embas, lepas saking gedong garbha Ibu, rarís matunggilan sareng jagat agung. Nyama patpat punika rarís kicén aran sané tiosan inggih puniki sang Anta kawastanin I Salahir, sang Préta kawastanin I Makahir, sang Kala kawastanin I Mekahir, sang Dingen kawastanin I Salahir. Anaké alit kawastanin I Legaprana.

Risampuné anaké alit mayusa sawatara petang warsa, anaké alit sareng nyama patpatnyané sampun saling engsapang. Duaning anaké alit sampun kaliput ring kahanan manah sané éling tur lali. Nyama patpat kabaos sayan-sayan ngedohang.

I Salahir kebaos ngungsi genahé kangin matunggilan sareng Hyang Anggapati. I Makahir kabaos ngungsi genahé kelod matunggilan sareng Sanghyang Prajapati. I Mekahir ngungsi genahé kauh matunggilan sareng Sanghyang Banaspati. I Selabir ngungsi genahé kalér matunggilan sareng Sanghyang Banaspatiraja. Risampuné nyama patpat puniki polih waranugraha saking Sanghyang Kawitan, wawu rarís mawali ke anaké alit, mawali ring Legaprana.

Nika mawinan, para penglingsiré satata mapakéling mangda iraga satata éling ring nyama patpat punika. Otonan gumanti wantah galah satata éling ring nyama patpat punika.

Kasuksman otonan taler prasida katlatarang saking bebantenan sané kagelarang rikala otonan. Wénten banten panyeneng sané kasuksmanyané wantah ngastitiang sang sané kaupcarain mangda satata pageh ri sajeroning kayun, lantang tuuh, molihang kasukertan. Wénten malih tepung tawar sané malakar antuk don dapdap miwah beras sané kaincuk. Kasuksmanyané mangda sang sané kaupcarain satata seger tur polih karahayuan. Wénten taler tatebus sané kasuksmanyané mangda anaké alit pageh rikala ngemargiang swadharma ring kauripané puniki, nénten digelis kélangan semangat miwah seleg.



Tourism School: Becomes an Extraordinary Investment for Bali

Ni Wayan Echa Asti Anjani

Bali, the Island of the Gods which never leaves the world spotlight, has long been known as a world-class tourist destination. The natural beauty, cultural richness and friendliness of the people are an irresistible magnet for foreign tourists.



However, behind its beauty, Bali also faces challenges in maintaining its position as a leading tourist destination. One of the biggest challenges is the

availability of quality human resources (HR) in the tourism sector.

To answer these challenges, investment in tourism education is very crucial. Tourism schools in

Bali play an important role in producing young people who are competent and ready to compete in the increasingly competitive tourism industry. Through quality education, tourism school graduates are expected to be able to provide the best service to tourists, so as to increase tourist satisfaction and the image of Bali tourism.

Why are Tourism

Schools Important for Bali?

1. Improving the Quality of Tourism Human Resources: Tourism schools provide the knowledge and skills needed to work in the tourism industry. Starting from knowledge of Balinese culture, foreign languages, to skills in managing hotels, restaurants and tourist destinations.

2. Creating Jobs: The growth of the tourism sector is directly proportional to the increase in the need for labor. Tourism schools play a role in providing skilled workers who are ready to fill various positions in the tourism sector.

3. Increase Regional Income: With better service quality, tourists will stay longer in Bali and carry out more tourist activities. This will have a positive impact on increasing regional income.

4. Preserving Culture and Nature: Tourism schools also play a role in preserving Balinese culture and nature. Through education, the younger generation is taught to respect cultural heritage and preserve the environment.

Although important, the development of tourism schools in Bali also faces several challenges. One of them is the lack of cooperation between tourism schools and the tourism industry. In fact, strong collaboration between the two is very important to ensure that the curriculum taught is relevant to industry needs. Apart from that, tourism school facilities and infrastructure also need to be improved in order to provide a better learning experience for students.

To overcome these challenges, several solutions can be implemented, including:



1. Increase collaboration with industry: Tourism schools need to collaborate more closely with hotels, restaurants and other tourism actors. This collaboration can take the form of internships, work practices and joint curriculum development.

2. Improving the Quality of Teachers: Teachers at tourism schools must have high competence and work experience in the tourism industry.



3. Strengthening the Curriculum: The tourism school curriculum needs to be updated regularly to remain relevant to developments in the tourism industry.

4. Improving Facilities and Facilities: Tourism schools need to be equipped with adequate facilities and facilities, such as laboratories, libraries and practice areas.

Investment in tourism education is a strategic step to improve the quality of Bali tourism. Tourism schools play an important role in producing young people who are competent and ready to face challenges in the tourism industry. With support from various parties, tourism schools in Bali can become centers of excellence in developing tourism human resources in Indonesia. [•]



Guru Menulis, Guru Menembus Batas

Menulis merupakan media untuk mewadahi kegiatan secara positif. Apalagi bagi seorang guru, menulis mestilah dibudayakan karena menulis merupakan bagian dari aktivitas intelektual, salah satu ragam kompetensi berbahasa. Guru mestilah melahirkan karya, terutama tulisan. Penting sekali guru membangun budaya menulis.

Budaya menulis sesungguhnya salah satu jalan agar guru bisa mewujudkan gagasan sebagai agen perubahan. Seperti dikatakan Scholes, *scribo ergo sum* yang artinya ‘aku menghasilkan tulisan, karena itu aku ada’. Ini merupakan analogi atas aksioma Descartes, *cogito ergo sum* (aku berpikir, karena itu aku ada).

Terlebih lagi kini, kompetensi dalam bidang penulisan bagi seorang guru menjadi persyaratan pokok. Seorang guru yang hendak tersertifikasi atau naik pangkat mestilah memiliki karya tulis.

Namun, menulis hendaknya tidak dilakukan karena semata-mata dan pertama-tama untuk kepentingan sertifikasi atau kenaikan pangkat seperti yang kini menggejala di kalangan guru-guru. Menulis tak ubahnya sebuah proses belajar, proses berguru. Artinya, seorang yang ingin memiliki kemampuan menulis yang baik mestilah bersedia untuk berproses, penuh dedikasi dan disiplin. Tidak ada jalan pintas untuk menjadi penulis selain berproses yang berarti berlatih dan berlatih terus.

Menulis bagi guru tidaklah semata-mata sebagai tanggung jawab profesional, tetapi juga tanggung jawab intelektual dan moral. Artinya, menulis bukan saja tuntutan profesi sebagai guru tetapi juga tuntutan sebagai kelompok intelektual serta penjaga moral dan pembentuk karakter bangsa. Seperti lazim dipahami, tugas guru bukan saja mengajar, tetapi juga mendidik. Tugas mengajar dan mendidik itu bukan saja di dalam kelas,

tetapi juga di luar kelas.

Menulis juga mengukur daya kritis guru dalam menyikapi fenomena yang tengah terjadi di sekitarnya. Daya kritis merupakan prasyarat untuk mewujudkan gagasan guru sebagai agen perubahan. Perubahan tidak bisa lahir tanpa daya kritis.

Dengan menulis, guru tidak saja mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau responsnya atas apa yang tengah terjadi dalam hidup dan kehidupan ini. Namun, lebih dari itu, dengan menulis, seorang guru sejatinya telah menyempurnakan jalan pengabdiannya sebagai seorang guru.

Dengan menulis, seorang guru tidak saja menjadi guru di ruang kelas yang terbatas, tidak pula menjadi guru hanya selama hayat dikandung badan. Dengan menulis, seorang guru memberi jalan bagi dirinya untuk menjadi guru pada ruang kelas yang tak terbatas yakni masyarakat. Tulisan-tulisannya yang dipublikasikan secara meluas menyebabkan seorang guru menjadi guru masyarakat, *guru loka*. Memang, dalam konsep Hindu, guru dikategorikan ke dalam warna Brahmana, sejajar dengan sulinggih atau pun dalang.

Tak hanya itu, dengan menulis, seorang guru akan dikenang sebagai guru sepanjang masa, melampaui batas usianya. Tulisan-tulisannya akan menjadi dokumen sejarah yang akan disimak generasi masa mendatang, bertahun-tahun, belasan tahun, berpuluhan-puluhan tahun bahkan beratus-ratus tahun kemudian. Dengan menulis, seorang guru bisa berumah dalam sejarah. Seperti diungkapkan Pramudya Ananta Toer, “Menulislah. Selama engkau tidak menulis, engkau akan hilang dari dalam masyarakat dan dari pusaran sejarah”.

■ I Made Sujaya

Film *Miracle in Cell No. 7* adalah adaptasi ulang oleh Hanung Bramantyo yang terinspirasi dari film Korea Selatan yang ceritanya ditulis dan disutradarai oleh Lee Hwan-kyung dengan judul yang sama.



Judul film : *Miracle in Cell No.7* 022
Sutradara : Hanung Bramantyo Produser : Frederica
Perusahaan Produksi : Falcon Pictures Penulis skenario :
Skenario Asli : Lee Hwan-kyung (Korea Selatan)
Skenario Adaptasi : Alim Sudio
Pemeran : Vino G. Bastian (Dodo Rozak), Graciella Abigail (Ika Kartika kecil), Indro Warkop (Japra "Foreman" Effend), Tora Sudiro (Zaki), Rigen Rakelna (Yunus "Bewok"), Indra Jegel (Atmo "Gepeng"), Bryan Domani (Asrul "Bule"), Denny Sumargo (Hendro), Mawar Eva de Jongh (Ika Kartika dewasa).
Durasi : 145 menit Tahun : 2

Miracle in Cell No.7 Kobenaran Pasti Terungkap

lecehan seksual terhadap seorang gadis kecil bernama Melati anak salah satu pelanggan balonnya. Karena tuduhan tersebut Dodo harus dijebloskan dalam penjara dengan nomor sel 7.

Di dalam sel tersebut terdapat beberapa napi yang diketuai oleh Japra (Indro Warkop) dengan anak buahnya, yaitu Zaki (Tora Sudiro), Yunus Bewok (Rigen Rakelna), Atmo Gepeng (Indra Jegel) dan Asrul Bule (Bryan Domani).

Setelah saling mengenal dan mengetahui kisah Dodo, Japra, dkk. merasa kasihan dan iba terhadap Dodo. Suatu ketika saat pentas mengisi acara di lapas Kartika yang rindu terhadap ayahnya diam-diam mencari sang ayah, Japra, dkk. membantu untuk menyelundupkan Kartika untuk dapat bertemu dan mengobati rasa rindu mereka.

Kartika menjadi sumber kebahagiaan di lapas tersebut dengan tingkah lucunya, namun sayang ia ketahuan oleh kepala sipir, Hendro (Denny Sumargo). Dodo dipisahkan dan dibawa ke sel isolasi. Kartika ke-

cil diasuh oleh Hendro. Karena hal itu Japra dan para napi lainnya membuat kegaduhan yang akhirnya me-nimbulkan kebakaran, Hendro tertimpas lemari dalam kekacauan tersebut.

Saat itu hanya Dodo yang mau menolong sang kepala sipir tersebut bahkan harus mengalami luka yang cukup parah. Sejak saat itu Hendro mulai mengubah cara pandangnya terhadap Dodo dan mulai melakukan penyelidikan tentang kasus Dodo.

Film ini memberi pesan bahwa fakta kebenaran pasti akan terungkap pada suatu saat nanti. Perjuangan seorang anak yang menegakkan kebenaran dan mengembalikan nama baik orang tua.

Film ini juga mengandung banyak pesan moral untuk para penontonnya, terutama tentang keadilan yang pantas untuk didapatkan setiap orang. Namun, dalam film ini tidak ditunjukkan ganjaran yang didapatkan untuk pihak-pihak yang bersalah.

■ Ni Komang Sri Sugiantari Asih



LP2B

INTERNATIONAL

Hotel & Cruise line Training Center



Program Studi

F&B Product

- Hot Kitchen
- Pastry Bakery
- Fruit Carving

Housekeeping

- Room Attendant
- Laundry
- Public Area

F&B Service

- Restaurant
- Bartending
- Barista

Front Office

Spa therapist

“Let's Join Us”

CRUISE SHIP



LAND BASE



Jl Bypass Dharma Giri
No. 99 Gianyar
Telp: (0361) 8958429/
081917201808
email: emeraldsgmail.com

Jl. Kebo Iwa No 21 Gianyar-Bali
Telp: (0361)943671
082236701736

SMK Nusa Dua
Toya Anyar kubu Karangasem
Telp: +62 812-4626-9316/081333313283

Jl. Gajah Mada Sebual
Negara bali (SMA Saraswati Negara)
Telp: (0361)41554
087762445060
email: lp2b_negara@yahoo.co.id

Jl. Diponegoro No.104,
Lokapaka, Kec. Seririt
Telp: 081246269316

SMA PARIS PGRI
KLUNGKUNG
Telp:+62 812-4626-9316
WWW.lp2bbali.com



081917201808



+62 81246269316



(0361) 8958429



campus pariwisata



www.lp2bbali.com



lp2b.international